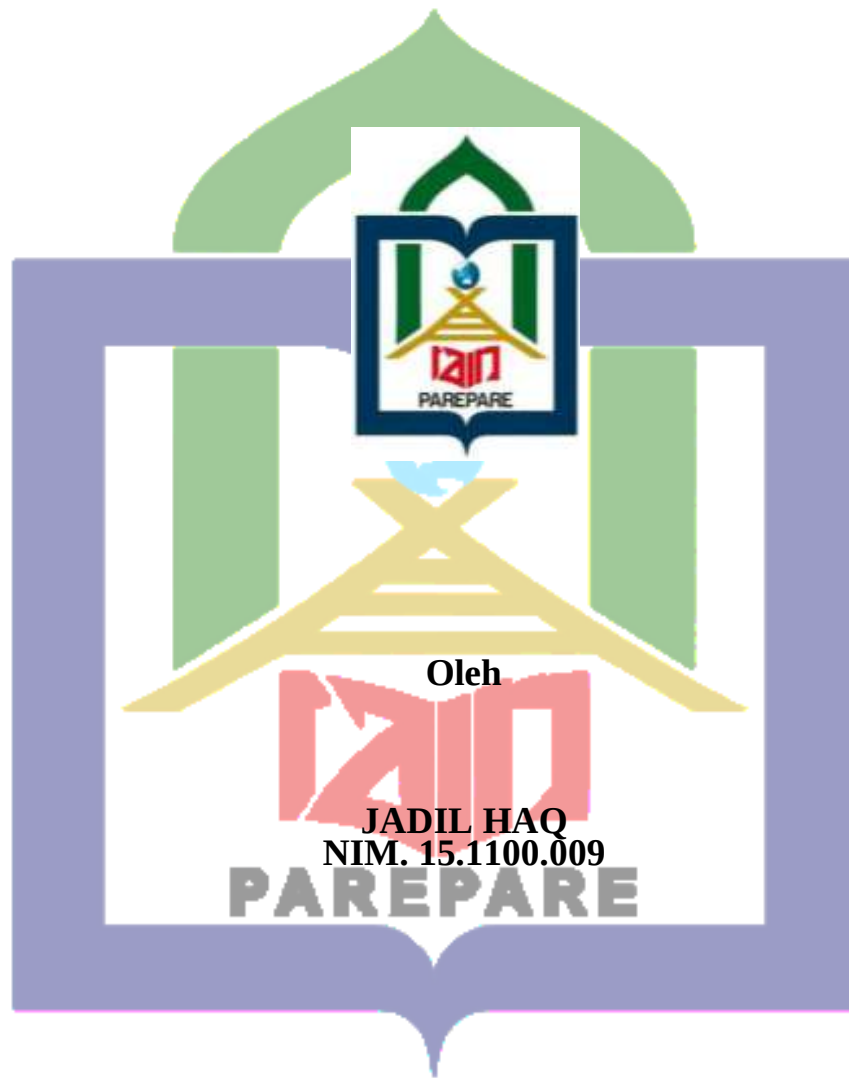


SKRIPSI

**EFEKTIFITAS PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBAHASA ARAB
PESERTA DIDIK KELAS XI MIPA MADRASAH
ALIYAH DDI KANANG KAB. POLMAN**



Oleh

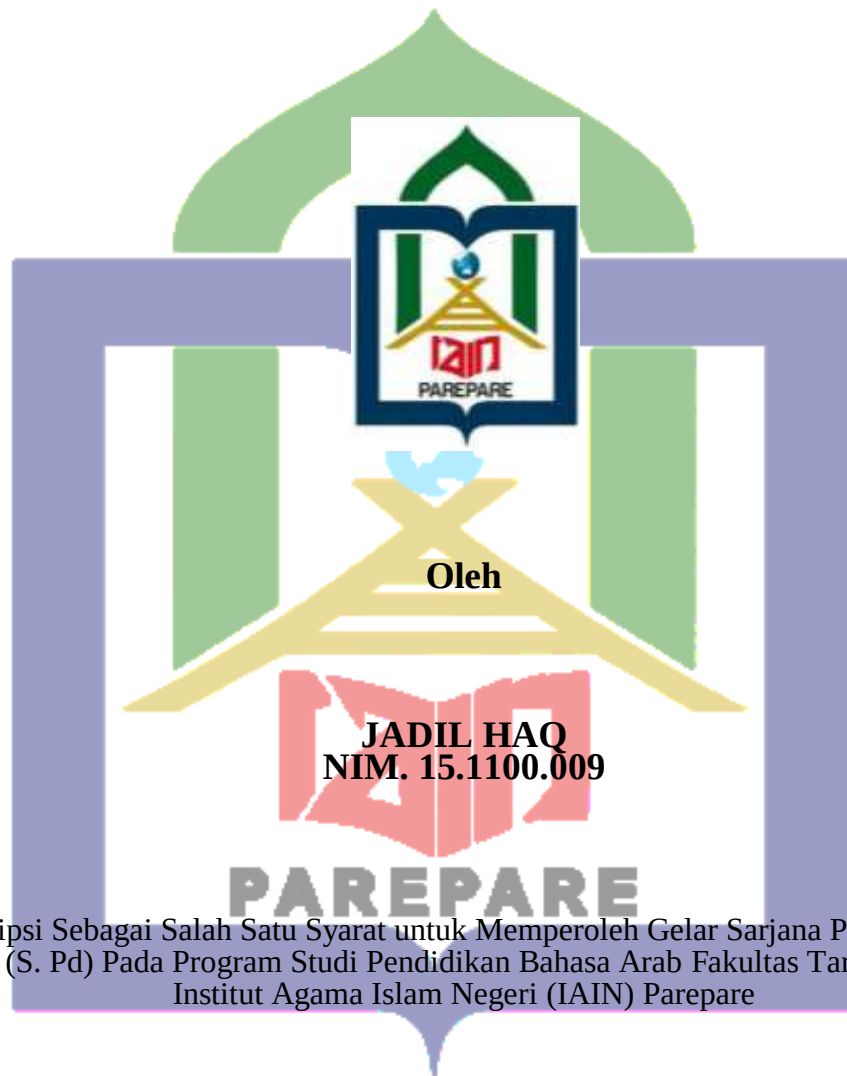
**JADIL HAQ
NIM. 15.1100.009**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2020

SKRIPSI

**EFEKTIFITAS PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBAHASA ARAB
PESERTA DIDIK KELAS XI MIPA MADRASAH
ALIYAH DDI KANANG KAB. POLMAN**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2020

ii

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

**Sebagai salah satu syarat untuk mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan**

Disusun dan diajukan oleh

PAREPARE

Kepada

2020

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : Jadil haq

Judul Skripsi : Efektifitas Penggunaan Media Audio Visual dalam
Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Arab Peserta
Didik Kelas XI MIPA Madrasah Aliyah DDI Kanang
Kab. Polman

NIM : 15.1200.009

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Dasar Penetapan Pembimbing : SK Dekan Fakultas Tarbiyah
No. B.355/In.39/FT/4/2019

Di Setujui Oleh

Pembimbing Utama : Dr. Herdah, M.Pd. (.....)

NIP : 19611203 199903 2 001

Pembimbing Pendamping : Dr. Usman, M.Ag. (.....)

NIP : 19700627 200801 1 010

Mengetahui:

Fakultas Tarbiyah
Dekan

Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19721216 199903 1 001

SKRIPSI

**EFEKTIFITAS PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBAHASA ARAB
PESERTA DIDIK KELAS XI MIPA MADRASAH
ALIYAH DDI KANANG KAB. POLMAN**

Di susun dan diajukan oleh

JADIL HAQ
NIM:15.1200.009

Telah dipertahankan di depan panitia ujian munaqasyah
Pada tanggal 11 Februari 2020 dan
dinyatakan telah memenuhi syarat

Mengesahkan

Dosen Pembimbing

Pembimbing Utama : Dr. Herdah, M.Pd. (.....)
NIP : 19611203 199903 2 001

Pembimbing Pendamping : Dr. Usman, M.Ag. (.....)
NIP : 19700627 200801 1 010



PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Efektifitas Penggunaan Media Audio Visual dalam
Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Arab Peserta
Didik Kelas XI MIPA Madrasah Aliyah DDI Kanang
Kab. Polman

Nama Mahasiswa : Jadil haq

NIM : 15.1200.009

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Dasar Penetapan Pembimbing : SK Dekan Fakultas Tarbiyah

No. B.355/In.39/FT/4/2019

Tanggal Kelulusan : 11 Februari 2020

Disahkan Oleh Komisi Penguji

Dr. Herdah, M.Pd. (Ketua) (.....)

Dr. Usman, M.Ag. (Sekretaris) (.....)

Dr. Muh. Akib D, S.Ag., M.A. (Anggota) (.....)

Dr. Abdul Halik, M.Pd.I. (Anggota) (.....)

Mengetahui:

Institut Agama Islam Negeri Parepare

Rektor



Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si.,
NIP. 19640427 198703 1 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Segala puji dan syukur peneliti panjatkan atas kehadiran Allah swt atas semua limpahan Rahmat serta hidayah-Nya yang diberikan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh Gelar Sarjana pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Adab Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Begitu pula sholawat serta salam senantiasa tercurah kepada baginda Rasulullah Muhammad saw. Nabi yang menjadi panutan bagi kita semua.

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada Ibunda Naharia yang merupakan orang tua penulis yang telah memberi semangat, do'a dan nasihat-nasihat yang tiada henti-hentinya.

Penulis mengucapkan terima kasih terkhusus kepada Dr. Herdah, M.Pd. selaku pembimbing utama atas segala bimbingan dan arahan yang diberikan kepada penulis, dan begitu pula penulis telah banyak menerima bimbingan dan bantuan kepada Bapak Dr. Usman, M.Ag. selaku pembimbing pendamping penulis ucapkan terima kasih.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis juga mendapatkan banyak bimbingan, dorongan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis juga mengucapkan dan menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si. selaku Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola dan mengembangkan pendidikan di IAIN Parepare.

2. Bapak Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd. sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di Fakultas Tarbiyah.
3. Bapak Dr. Usman, M.Ag. selaku kepala perpustakaan IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola perpustakaan sebagai tempat yang nyaman bagi mahasiswa untuk membaca dan mencari referensi.
4. Bapak Kaharuddin, M.Pd.I. sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Arab yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di Fakultas Tarbiyah
5. Segenap dosen dan pengajar Fakultas Tarbiyah atas ilmu yang diberikan selama perkuliahan.
6. Drs. Abdul Rahim, S.Ag. sebagai kepala sekolah MA DDI Kanang yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di sekolah yang dipimpinnya
7. Nu'man, S.Ag. sebagai guru mata pelajaran Bahasa Arab yang membantu penulis dalam menyelesaikan penelitiannya
8. Kepada teman-teman seperjuangan dan segenap kerabat yang telah memberikan banyak dukungan dan bantuannya dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis dengan sangat terbuka dan lapang dada mengharapkan adanya berbagai masukan dari berbagai pihak yang sifatnya membangun untuk kesempurnaan tulisan ini.

Parepare, 20 Januari 2020

Penulis,

Jadil Haq
Nim. 15.1200.009

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Jadir Haq

NIM : 15.1200.009

Tempat/Tgl. Lahir : Kanang, 02 Juni 1997

Fakultas : Tarbiyah

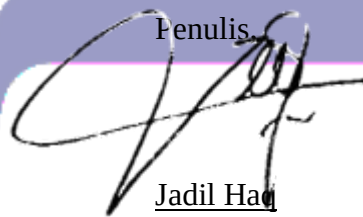
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Judul Skripsi : Efektivitas Penggunaan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Arab Peserta Didik Kelas XI MIPA Madrasah Aliyah DDI Kanang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum

Parepare, 20 Januari 2020

Penulis



Jadir Haq
Nim. 15.1200.009

ABSTRAK

JADIL HAQ. *Efektivitas Penggunaan Media AudioVisual dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Arab Peserta Didik Kelas XI MIPA MA DDI Kanang Kab. Polman (dibimbing oleh Herdah dan Usman).*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui informasi tentang bagaimana penerapan media audio visual dan apakah media audio visual ini efektif dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Arab peserta didik pada kelas XI MIPA Madrasa Aliyah DDI Kanang.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif eksperimen. Sedangkan desain penelitian yang digunakan adalah penelitian *Pre-Experimental Designs* dalam bentuk *One-Goup Pretest-posttest Designs*. Adapun instrumen penelitian yang digunakan yaitu *pre-test, treatment, post-test*, dan dokumentasi. Berdasarkan tes hipotesis peneliti menggunakan (df) adalah $N-2$, jadi $36-2=34$, untuk $\alpha = 0,05$ dan $df = 34$ pada tabel berjumlah 2,032.

Setelah membandingkan antara besarnya t yang diperoleh dalam perhitungan yang tercantum pada nilai t_{hitung} maka dapat diketahui bahwa t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} . Dimana $t_{hitung} = 22,32$ sedangkan $t_{tabel} = 2,032$.

Berdasarkan perhitungan tersebut, t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} dengan demikian hipotesis diterima dan ini berarti penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual efektif dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Arab peserta didik kelas XI MIPA Madrasa Aliyah DDI Kanang.

Kata Kunci : Efektivitas media audio visual, Meningkatkan Kemampuan berbahasa Arab

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGAJUAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	v
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	vi
KATA PENGANTAR	vii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ix
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Kegunaan Penelitian.....	6
BAB II TUNJAUAN PUSTAKA	
2.1 Tinjauan Teoritis.....	7
2.1.1 Efektivitas Media Audio Visual	7
2.1.2 Kemampuan Berbahasa Arab	19

2.1.3 Pembelajaran Bahasa Arab	23
2.2 Tinjauan Hasil Penelitian Yang Relevan.....	25
2.3 Kerangka Pikir/Konsepsional	26
2.4 Hipotesis	27
2.5 Defenisi Operasional Variabel.....	29
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis dan Desain Penelitian	30
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	31
3.3 Populasi dan Sampel.....	31
3.4 Teknik Pengumpulan Data	33
3.5 Instrumen Pengumpulan Data	36
3.6 Tehnik Analisis Data	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Deskripsi Hasil Penelitian.....	43
4.2 Pengujian hipotesis.....	54
4.3 Pembahasan.....	56
4.4.1 Analisis Deskriptif.....	56
4.4.1 Analisis Inverensial	59
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan	63
5.2 Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Nama Tabel	Halaman
3.1	Jumlah Peserta Didik Kelas XI MIPA Madrasah Aliyah DDI Kanang	31
3.2	Jumlah Sampel	33
3.3	Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	36
3.4	Uji Validitas Instrumen	37
4.1	Nilai <i>Pre-test</i> Peserta Didik Kelas XI MIPA MA DDI Kanang	43
4.2	Hasil <i>Pre-test</i> Kemampuan Berbahasa Arab Peserta Didik Kelas XI MIPA MA DDI Kanang	44
4.3	Nilai <i>Post-test</i> Peserta Didik Kelas XI MIPA MA DDI Kanang	47
4.4	Hasil <i>Post-test</i> Kemampuan Berbahasa Arab Peserta Didik Kelas XI MIPA MA DDI Kanang	48
4.5	Hasil Standar Deviasi <i>Pre-Test</i> Dan <i>Post-Test</i> Kelas XI MIPA MA DDI Kanang	49
4.6	Nilai Rata-Rata Dan Standar Deviasi Pada <i>Pre-Test</i> Dan <i>Post-Test</i>	51
4.7	Rekapitulasi Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI MIPA MA DDI Kananang	52
4.8	Distribusi Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik dengan menggunakan Audio Visual	53

DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	NamaLampiran
1	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
2	Kisi-kisi Instrumen <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i>
3	Instrument <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i>
4	Rincian Hasil <i>pre-test</i>
5	Rincian Hasil <i>Post-test</i>
6	Surat Izin Meneliti dari IAIN Parepare
7	Surat Izin Meneliti dari Pemerintah Kota Polewali Mandar
8	Surat Keterangan Selesai Meneliti dari Madrasah Sanawiyah DDI Kanang
9	Profil MA DDI Kanang
10	Dokumentasi
11	Biografi Penulis



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa Arab merupakan bahasa internasional selain bahasa Inggris. Akan tetapi peminat bahasa Arab masih kurang, ini terbukti dari jumlah calon mahasiswa yang mendaftar jurusan bahasa Arab di perguruan tinggi setiap tahunnya masih sedikit jika dibandingkan dengan jurusan lain. Ini disebabkan karena masyarakat menganggap bahwa bahasa Arab sulit untuk dipelajari. Meskipun demikian, bahasa Arab merupakan salah satu bahasa dunia yang telah mengalami perkembangan sejalan dengan perkembangan sosial masyarakat dan ilmu pengetahuan.¹ Bahasa Arab merupakan bahasa yang sangat penting bagi umat Islam, karena Al-Qur'an dan Al-hadits yang merupakan pedoman dan sumber hukum dalam agama Islam diturunkan dengan menggunakan bahasa Arab. Sebagaimana firman Allah swt dalam Q.S. Yusuf/12: 2. Yaitu:

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿٢﴾

Terjemahnya:

Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa Al-Qur'an dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya.²

Bahasa Arab mulai masuk ke Indonesia bersamaan dengan datangnya agama Islam yang dibawa oleh bangsa Arab yang melakukan perdagangan di Indonesia.

¹Abd.Wahab Rosyidi dan Mamlu'atul Ni'mah, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab* (Cet. II; Malang: UIN-Maliki Press, 2012), h. 1.

²Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Jakarta: CV. Nala Dana, 2013), h. 235.

Dalam perkembangannya bahasa Arab awalnya hanya diajarkan di pondok pesantren, kemudian masuk ke sekolah yang berasaskan keagamaan. Sekarang pembelajaran bahasa Arab sudah diajarkan di sekolah umum. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa Arab sudah mendapat perhatian dalam dunia pendidikan di Indonesia.

Bahasa Arab adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Madrasah di Indonesia yang berfungsi sebagai bahasa agama dan ilmu pengetahuan, disamping berfungsi sebagai alat komunikasi. Karena keterkaitannya dengan agama dan ilmu pengetahuan, maka bahasa Arab merupakan bagian yang tak terpisahkan dari sejumlah mata pelajaran atau bidang studi lain yang diajarkan di Madrasah. Hal inilah yang membuat bahasa Arab perlu untuk kita pelajari.³

Pendidik yang mengajarkan bahasa Arab dituntut untuk memiliki empat kompetensi guru sebagaimana dalam mata pelajaran yang lain agar supaya dapat menjalankan tugas sebagai pendidik. Selain itu pendidik juga dituntut untuk terampil membuat perangkat pembelajaran termasuk diantaranya adalah media pembelajaran sebagai penunjang proses pembelajaran, dan hal ini menjadi keharusan karena media pembelajaran sendiri tidak bisa dipisahkan dari proses pembelajaran.

Pembelajaran bahasa Arab di dalamnya telah diterapkan berbagai macam metode dan media pembelajaran baik itu yang berupa metode dan media sederhana sampai yang berbasis teknologi informasi. Namun, dalam pemilihan metode dan penggunaan media pembelajaran harus disesuaikan dengan keterampilan yang ingin dicapai baik itu keterampilan menyimak (*istima'*), berbicara (*muhadasah*), membaca (*qiraah*), ataupun menulis (*kitabah*) dan tujuan dari proses pembelajaran yang dilakukan dapat dicapai dan berjalan dengan baik.

³Faisal Hendra dkk, *Kemampuan Berbahasa Arab Siswa Madrasah Aliyah* (Cet. I; Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), h. 1.

Media pembelajaran tentunya sangat dibutuhkan dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Media pembelajaran itu harus dapat membantu dalam penyampaian materi yang akan diajarkan, serta dapat memberikan rangsangan kepada peserta didik untuk memahami materi pembelajaran dengan baik. Dalam pembelajaran bahasa Arab itu sendiri terdapat tiga jenis media yang dapat digunakan yaitu:

Secara garis besar ada tiga jenis media, yaitu:

1. Media Audio (media untuk pendengaran)
2. Media Visual (media untuk penglihatan)
3. Media Audio-Visual (media untuk pendengaran maupun penglihatan)⁴

Penelitian ini akan membahas mengenai penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan berbahasa peserta didik dalam mata pelajaran bahasa Arab, dan lebih spesifik kepada penggunaan media audio visual sebagai salah satu media pembelajaran yang akan diterapkan di dalam kelas. Pemanfaatan teknologi sebagai media dalam proses pembelajaran dapat mempermudah pendidik dalam menyampaikan informasi atau materi ajar yang akan diberikan kepada peserta didik.

Penggunaan media audio visual telah diterapkan dalam pembelajaran, tidak terkecuali dalam pembelajaran bahasa Arab di tingkat madrasah Aliyah. Pemanfaatan media pembelajaran yang berbasis teknologi informasi di Madrasah Aliyah DDI Kanang sudah lama diterapkan dalam proses pembelajaran. Bahkan, pemanfaatan android dalam ujian akhir semester juga sudah mulai diterapkan. Akan tetapi,

⁴Ahmad Muhtadi Anshori, *Pengajaran Bahasa Arab Media dan Metode-Metodenya* (Cet. I; Yogyakarta: Teras, 2009), h. 28.

penggunaan alat seperti LCD masih terbatas pemanfaatannya pada media power point saja.

Beberapa mata pelajaran di Madrasah Aliyah DDI Kanang telah memanfaatkan LCD sebagai alat dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan media power point, tetapi masih jarang pendidik yang memanfaatkan LCD tersebut sebagai alat dalam media audio visual. Selain itu, masih banyak mata pelajaran lain yang belum menggunakan alat tersebut dalam pembelajarannya dan masih mempertahankan spidol dan papan tulis sebagai media utama dalam pembelajarannya.

Madrasah Aliyah DDI Kanang merupakan madrasah yang membina dua jurusan yaitu IPA dan IPS sehingga, mata pelajaran seperti bahasa Arab kurang mendapat perhatian meskipun madrasah ini menjadi bagian dari pondok pesantren Al-Ihsan DDI Kanang. Peserta didik yang mendapat binaan bahasa Arab secara khusus bagi mereka yang tinggal di asrama sedangkan yang tinggal di luar asrama tidak mendapat binaan karena tidak dianggap sebagai santri pondok pesantren.

Keberhasilan pendidik dalam menyampaikan materi sangat tergantung pada kelancaran interaksi komunikasi antara pendidik dan peserta didiknya. Ketidakterlancaran komunikasi membawa akibat terhadap pesan yang disampaikan pendidik tidak efektif. Oleh karena itu, penggunaan media harus dioptimalkan dalam pembelajaran agar supaya peserta didik bisa fokus dalam pembelajaran.

Madrasah Aliyah DDI Kanang kurang maksimal dalam pemanfaatan alat yang tersedia di sekolah. Dalam proses pembelajaran bahasa Arab terdapat beberapa media yang dapat digunakan dalam pembelajaran seperti film, menggunakan LCD atau video. Media sangat diperlukan karena dapat memantik keinginan belajar peserta

didik dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan. Penguasaan terhadap berbagai media pembelajaran dan menerapkannya dalam kegiatan pembelajaran akan memudahkan tugas para pendidik dalam meningkatkan aktivitas pembelajaran.

Penggunaan media seperti video merupakan salah satu alternatif yang dapat digunakan dalam pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Selain itu juga dapat membantu peserta didik dalam memperlancar mencapai tujuan pendidikannya. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan penelitian terkait dengan penggunaan media audio visual dalam pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah DDI Kanang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan beberapa pertanyaan penelitian sebagai rumusan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana kemampuan berbahasa Arab peserta didik kelas XI MIPA Madrasah Aliyah DDI Kanang sebelum menggunakan media audio visual?
- 1.2.2 Bagaimana kemampuan berbahasa Arab peserta didik kelas XI MIPA Madrasah Aliyah DDI Kanang setelah menggunakan media audio visual?
- 1.2.3 Apakah penggunaan media audio visual efektif dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Arab peserta didik kelas XI MIPA Madrasah Aliyah DDI Kanang?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

- 1.3.1 Mengetahui kemampuan berbahasa Arab peserta didik kelas XI MIPA Madrasah Aliyah DDI Kanang sebelum menggunakan media audio visual.

- 1.3.2 Mengetahui kemampuan berbahasa Arab peserta didik kelas XI MIPA Madrasah Aliyah DDI Kanang setelah menggunakan media audio visual
- 1.3.3 Mengetahui efektif tidaknya penggunaan media audio visual dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Arab peserta didik kelas XI MIPA Madrasah Aliyah DDI Kanang.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan bahan bacaan yang bermanfaat sehingga memberikan kontribusi pemikiran untuk perkembangan ilmu pengetahuan serta dapat menjadi pedoman bagi peneliti selanjutnya.

1.4.2 Kegunaan Praktis

- 1.4.2.1 Bagi pendidik, diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan ilmu pengetahuan tentang penggunaan media pembelajaran audio visual dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Arab peserta didik.
- 1.4.2.2 Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangsi wawasan keilmuan yang bermanfaat dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

BAB II

TINJAUAN TEORI

2.1 Tinjauan Teoritis

2.1.1 Efektivitas Media Audio Visual

Efektivitas merupakan salah satu pencapaian yang ingin diraih oleh sebuah lembaga. Efektivitas berasal dari kata dasar efektif yang berarti ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya).⁵ Jadi efektivitas merupakan pengaruh atau kesan yang ditimbulkan oleh suatu tindakan atau perlakuan.

Media (bentuk jamak dari kata medium), merupakan kata yang berasal dari bahasa latin *medius*, yang secara harfiah berarti “tengah”, “perantara”, atau “pengantar”. Media dapat berupa suatu bahan (*software*) atau alat (*hardware*).⁶ Jadi, media adalah alat atau bahan yang digunakan sebagai pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan.

AECT (*Association Of Education And Communication Technology*) memberi batasan tentang media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi.⁷ Adapun *National Education Association* (NEA) mengartikan media sebagai segala benda yang dapat dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca, atau dibicarakan beserta instrumen yang digunakan untuk kegiatan

⁵Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Edisi Ke-4 (Cet. VII; Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013), h. 352.

⁶Nizwardi Julinus dan Ambiyar, *Media dan Sumber Pembelajaran* (Cet. I; Jakarta: Kencana, 2016), h. 2.

⁷Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), h. 3.

tersebut.⁸ Benda atau alat yang digunakan sebagai media hendaknya dimanfaatkan sebaik-baiknya agar dapat menjadi penyampai informasi yang baik.

Dalam bahasa Arab Media adalah perantara (وسائل) atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Sebagaimana firman Allah swt dalam Q.S. Al-‘Alaq/96: 3-5 yaitu:

أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿١﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٢﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٣﴾

Terjemahnya:

(3) Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah (4) yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam (5) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.⁹

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah swt memerintahkan kepada umat manusia untuk belajar dan menjadikan kalam sebagai media dalam mengajarkan apa yang belum diketahui. Pada ayat keempat menjelaskan bahwa kalam merupakan media yang dapat digunakan untuk mengantarkan pesan dari pengirim kepada penerima pesan.

Media dalam proses pembelajaran tidak lagi dipandang sebagai alat bantu pendididk dalam kegiatan pembelajaran, tetapi memiliki fungsi sebagai pembawa pesan, dipilih dan dikembangkan secara sistematis, dan digunakan secara integral dalam proses pembelajaran.¹⁰ Oleh karena itulah media pembelajaran menjadi salah satu komponen penting yang menunjang tercapainya tujuan pembelajaran.

⁸Husniyatus Salamah Zainiyati, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT Konsep dan Aplikasi Pada Pendidikan Agama Islam* (Cet. I; Jakarta, Kencana, 2017), h. 62.

⁹Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Jakarta: CV. Nala Dana, 2013), h. 597.

¹⁰Bambang Warsita, *Teknologi pembelajaran: Landasan dan Aplikasinya* (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 124.

2.1.1.1 Ciri-Ciri Media Pembelajaran

Menurut Azhar Arsyad, media pembelajaran memiliki ciri-ciri umum sebagai berikut:

1. Media pembelajaran memiliki pengertian fisik yang dewasa ini dikenal sebagai *hardware* (perangkat keras), yaitu suatu benda yang dapat dilihat, didengar, atau diraba dengan panca indra.
2. Media pembelajaran memiliki pengertian nonfisik yang dikenal sebagai *software* (perangkat lunak), yaitu kandungan pesan yang terdapat dalam perangkat keras yang merupakan isi yang ingin disampaikan kepada peserta didik.
3. Penekanan media pembelajaran terdapat dalam visual dan audio.
4. Media pembelajaran memiliki pengertian alat bantu pada proses belajar, baik didalam maupun di luar kelas.
5. Media pembelajaran digunakan dalam rangka komunikasi dan interaksi guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran.
6. Media pembelajaran dapat digunakan secara massal (misalnya: radio, televisi), kelompok besar dan kelompok kecil (misalnya: film, slide, video, OHP), atau program (misalnya: modul: komputer, radio, tape/kaset, video, recorder).
7. Sikap, perbuatan, organisasi, strategi, dan manajemen, yang berhubungan dengan penerapan suatu ilmu.¹¹

Alat atau bahan yang digunakan sebagai media pembelajaran harus memenuhi persyaratan umum tersebut agar dapat disebut sebagai media pembelajaran yang baik dan dapat digunakan secara maksimal dalam pembelajaran.

2.1.1.2 Manfaat media pembelajaran

Peran media pembelajaran sangat diperlukan dalam kegiatan pembelajaran. pendidik dapat menggunakan film, televisi, atau gambar untuk memberikan informasi yang lebih baik kepada peserta didik. Melalui media pembelajaran, hal yang bersifat abstrak bisa menjadi lebih kongkrit.

Memperhatikan penjelasan di atas, maka secara khusus media pembelajaran bermanfaat untuk:

1. Menangkap suatu objek atau peristiwa-peristiwa tertentu.

¹¹Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Cet. III; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), h. 3.

2. Memanipulasi keadaan, peristiwa atau objek tertentu.
3. Menambah gairah dan memotivasi belajar siswa.¹²

Media pembelajaran memiliki manfaat bagi pendidik dan peserta didik, karena dapat membantu pendidik dalam menyampaikan maksud dari materi yang diajarkan dan juga dapat menambah gairah dan motivasi peserta didik dalam belajar.

2.1.1.3 Jenis-jenis media pembelajaran

Heinich dan kawan-kawan juga mengemukakan klasifikasi media yang digunakan untuk aktivitas pembelajaran yang terdiri dari:

2.1.1.3.1 Media cetak

Media cetak dipandang sebagai jenis media yang relatif murah dan memiliki sifat sangat fleksibel bagi penggunaannya. Media cetak yang berisi teks memiliki ragam yang bervariasi yang meliputi buku, brosur, *leaflet*, dan *handout*.

2.1.1.3.2 Media grafis dan media pameran atau *display media*

Digunakan sebagai sarana informasi dan pengetahuan yang menarik bagi penggunaannya. Sama seperti media cetak, jenis media pembelajaran ini juga bervariasi mulai dari benda sesungguhnya yang disebut istilah *realia*, sampai kepada benda tiruan berupa replika dan model.

2.1.1.3.3 Media Audio

Merupakan jenis media yang efektif dan efisien untuk digunakan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai yaitu melatih kemampuan penggunaannya dalam mendengar informasi dan pengetahuan lisan secara komprehensif. Walaupun jenis media ini dapat digunakan untuk menyampaikan hampir semua jenis informasi dan pengetahuan, namun sejumlah ahli berpandangan

¹²Wina sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran* (Cet. II; Jakarta: Kencana, 2014), h. 70.

bahwa media audio pada dasarnya sangat tepat untuk digunakan dalam pembelajaran tentang kemampuan berbahasa dan juga seni.

2.1.1.3.4 Gambar Bergerak

Merupakan jenis media yang mampu menayangkan gambar bergerak yang terintegrasi dengan unsur suara. Contoh jenis media ini yaitu media film dan video. Kedua jenis media ini memiliki *features* atau kemampuan yang luar biasa sebagai sebuah medium komunikasi. Media video dan film mampu menampilkan informasi dan pengetahuan dalam sebuah tayangan informasi dan pengetahuan yang mendekati realitas.

2.1.1.3.5 Multimedia

Merupakan produk dari kemajuan teknologi digital. Media ini mampu memberikan pengalaman belajar yang kaya bagi penggunaannya. Multimedia dapat menampilkan pesan dan pengetahuan dalam bentuk gabungan atau kombinasi antara beberapa format penayangan, seperti: teks, audio, grafis, video, dan animasi secara simultan.¹³ Dengan kemampuan seperti ini program multimedia dapat menayangkan informasi dan pengetahuan secara komprehensif yang dapat dipelajari oleh peserta didik.

2.1.1.3.6 Media Audio Visual

Media audio visual adalah media intruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi).¹⁴ Media audio visual merupakan media yang digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran,

¹³Benny A. Pribadi, *Media dan Teknologi dalam Pembelajaran* (Cet. I; Jakarta: Kencana, 2017), h. 18-20.

¹⁴Ahmad Rohani, *Media Intruksional Edukatif* (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h. 97.

dalam media audio visual terdapat dua unsur yang saling terkait yaitu audio dan visual. Adanya unsur audio memungkinkan peserta didik untuk dapat menerima pesan pembelajaran melalui pendengaran, sedangkan unsur visual memungkinkan penciptaan pesan belajar melalui bentuk visualisasi.

Kata audio berarti indra pendengaran dan visual berarti indra penglihatan. Media audio visual dapat berupa film bersuara, atau gambar yang hidup, video dan televisi. Media yang diterapkan dalam penelitian ini berupa penggunaan media audio visual berupa video kartun dalam pembelajaran bahasa arab guna untuk melatih kemampuan berbahasa arab peserta didik berupa empat keterampilan dasar yaitu *istima'*, *kalam*, *qiraah*, dan *kitabah*.

Pada awal pembelajaran media harus mempertunjukkan sesuatu yang dapat menarik perhatian semua peserta didik. Hal ini diikuti dengan jalinan logis keseluruhan program yang dapat membangun rasa berkelanjutan sambung-menyambung dan kemudian menuntun kepada kesimpulan atau rangkuman. Kontinuitas program dapat dikembangkan melalui penggunaan cerita atau permasalahan yang memerlukan pemecahan.¹⁵ Sehingga peserta didik dituntut untuk berfikir dan memberikan solusi dari permasalahan tersebut.

Media audio visual terbagi dalam beberapa bentuk media antara lain:

2.1.1.3.6.1 Film Bersuara

Film bersuara yang digunakan di dalam kelas adalah film pendidikan, bukan film-film yang pada umumnya disajikan di gedung-gedung bioskop umum, walaupun dari padanya juga dapat di tarik banyak pelajaran yang bersifat mendidik.

¹⁵Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), h. 94.

Film adalah salah satu jenis media audio visual. Dibanding dengan media yang lain film mempunyai kelebihan sebagai berikut:

1. Penerima pesan akan memperoleh tanggapan yang lebih jelas dan tidak mudah dilupakan, karena antara melihat dan mendengar dapat dikombinasikan menjadi satu.
2. Dapat menikmati kejadian dalam waktu yang lama pada satu proses atau peristiwa tertentu.
3. Dengan tekni *Slow-Motion* dapat mengikuti suatu gerakan atau aktivitas yang berlangsung cepat.
4. Dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu.
5. Dapat membangun sikap, perbuatan dan membangkitkan emosi dan mengembangkan problema. 16

Selain kelebihan film juga memiliki kekurangan dalam penggunaannya, berikut beberapa kekurangan dalam penggunaan film:

1. Film bersuara tidak dapat diselingi dengan keterangan-keterangan yang diucapkan sewaktu film diputar, penghentian pemutaran akan mengganggu konsentrasi audien.
2. Audien tidak akan dapat mengikuti dengan baik kalau film diputar terlalu cepat.
3. Apa yang telah lewat sulit untuk diulangi kecuali memutar kembali secara keseluruhan.
4. Biaya pembuatan dan peralatannya cukup tinggi dan mahal. 17

Film memiliki kelebihan dan kekurangan, oleh karena itu Pendidik harus mampu memaksimalkan penggunaan film dalam pembelajaran dan berusaha menutupi kekurangan yang ada dengan metode dan penguasaan kelas yang baik. Film yang baik adalah film yang dapat memenuhi kebutuhan peserta didik dalam hubungannya dengan apa yang dipelajari.

2.1.1.3.6.2 Televisi

16Ahmad Rohani, *Media Intruksional Edukatif* (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h. 98.

17Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran* (Cet. I; Jakarta: Cipit Pers, 2002), h. 96.

Televisi adalah sistem elektrik yang mengirim gambar diam dan gambar hidup bersama suara melalui kabel. Pada hakikatnya televisi sama dengan film dapat menampilkan gambar dan suara secara bersamaan. Televisi juga dapat menampilkan kejadian-kejadian sebenarnya beserta dengan komentar penyiarinya. Akan tetapi siaran yang di tampilkan di televisi telah diatur waktunya oleh pemilik dari stasiun televisi tersebut dan tidak dapat di ubah sesuka hati.

Menurut Effendy, seperti halnya media massa yang lain televisi memiliki tiga fungsi pokok yaitu:

1. Fungsi Penerangan (The Information Function)

Televisi mendapat perhatian yang besar di kalangan masyarakat karena dianggap sebagai media yang mampu menyiarkan informasi yang sangat memuaskan. Hal ini didukung oleh dua faktor, yaitu:

a. *Immediacy* (kesegaran)

Pengertian ini mencakup langsung dan peristiwa yang disiarkan oleh stasiun televisi dapat dilihat dan didengar oleh pemirsanya pada saat peristiwa itu berlangsung.

b. *Realism* (kenyataan)

Ini berarti televisi menyiarkan informasi secara audio dan visual melalui perantara mikrofon dan kamera sesuai dengan kenyataan.

2. Fungsi Pendidikan (The Educational Function)

Sebagai media massa, televisi merupakan sarana yang ampuh untuk menyiarkan acara pendidikan kepada khalayak yang jumlahnya begitu banyak secara simultan dengan makna pendidikan, yaitu meningkatkan pengetahuan dan penalaran masyarakat.

3. Fungsi Hiburan (The Entertainment Function)

Sebagai media yang melayani kepentingan masyarakat luas, fungsi hiburan yang melekat pada televisi tampaknya lebih dominan dari fungsi lainnya. Fungsi hiburan ini sangat penting, karena ia menjadi salah satu kebutuhan manusia untuk mengisi waktu mereka dari aktivitas di luar rumah.¹⁸

Televisi menayangkan berbagai macam program diantaranya berupa acara hiburan. Kebanyakan dari masyarakat yang menonton televisi tujuannya hanya untuk menghibur sehingga fungsi dari yang menonjol dari televisi adalah sebagai hiburan.

¹⁸Rusman dkk, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi Mengembangkan Profesionalitas Guru* (Cet. IV; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), h. 185-186.

2.1.1.3.6.3 Video

Video pada dasarnya adalah alat atau media yang dapat menunjukkan simulasi benda nyata. Agnew dan Kellerman mendefinisikan video sebagai media digital yang menunjukkan susunan atau urutan gambar-gambar bergerak dan dapat memberikan ilusi/fantasi.¹⁹ Video juga dapat diartikan sebagai media yang berisi susunan gambar bergerak yang menunjukkan simulasi atau kejadian atau peristiwa tertentu.

Video dan film memiliki perbedaan, yaitu video merupakan teknologi untuk menangkap, merekam, memproses, dan menata ulang gambar bergerak. Sedangkan film adalah karya cipta seni yang merupakan media komunikasi massa atau audio visual yang dibuat berdasarkan asas cinema dan grafi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa film merupakan sebuah video karena menggunakan gambar bergerak sedangkan video belum tentu bisa disebut sebuah film.

Media video tergolong sebagai media audio visual yang mampu menayangkan unsur pesan dan informasi melalui gambar dan suara yang disampaikan secara simultan. Keunggulan ini membuat media video sangat banyak digunakan sebagai sarana untuk memperoleh dan mengomunikasikan pesan secara lengkap.²⁰ Dalam dunia pendidikan video sudah menjadi salah satu media yang digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Menurut Nugent dalam Sharon, banyak guru menggunakan video untuk memperkenalkan sebuah topik, menyajikan konten, menyediakan perbaikan, dan meningkatkan pengayaan. Segmen-segmen video bisa digunakan diseluruh lingkungan pengajaran dengan kelas, kelompok kecil, dan siswa-siswa perorangan.

Para siswa telah tumbuh bersama dengan program televisi yang menggunakan segmen pendek ketimbang program selama 30 menit. Seperti banyak acara,

¹⁹Munir, *Multimedia* (Cet. III; Bandung: Alfabeta, 2015), h. 18.

²⁰Beny A. Pribadi, *Media dan Teknologi dalam Pembelajaran* (Cet. I; Jakarta: Kencana, 2017), h. 137.

sesama *street* mengubah topiknya setiap beberapa menit. Video dalam durasi beberapa menit menyediakan fleksibilitas maksimum bagi guru dan meningkatkan pembelajaran secara spesifik terkait dengan kebutuhan siswa. “Kecenderungan hari ini adalah penyampaian media video dalam bentuk segmen yang pendek dan singkat yang bisa dirangkai para guru dalam berbagai cara untuk mendukung berbagai pemanfaatan. 21

Video yang digunakan dalam pembelajaran harus sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai baik itu video dengan durasi panjang maupun beberapa video pendek yang saling berkaitan. Banyaknya video edukasi yang ada di media sosial memudahkan pendidik dalam memilih dan menyesuaikan video yang akan digunakannya dalam pembelajaran. Video sering digunakan karena dapat meningkatkan minat peserta didik dalam belajar. Bentuk visual video yang menarik disertai dengan penyajian yang tepat memudahkan peserta didik dalam memahami pelajaran yang disampaikan.

Pada zaman sekarang banyak jenis-jenis video yang dapat ditemukan terutama di media massa seperti *facebook*, *instagram* terutama di *youtube*. Meskipun tidak semua video dapat dijadikan sebagai media pembelajaran akan tetapi sudah banyak konten *creator* yang menyisipkan nilai-nilai pendidikan dalam setiap videonya sehingga dapat menambah wawasan bagi penontonnya. Adanya media massa yang mudah diakses oleh setiap orang dapat memudahkan pendidik maupun peserta didik mencari maupun belajar menggunakan video sesuai dengan apa yang ingin dipelajarinya.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan video dalam kelas. Berikut adalah langkah-langkah dalam menyajikan video dalam kelas:

21Sharon E. Smaldino dkk, *Intruactional Technology and Media For Learning: Teknologi Pembelajaran dan Media Untuk Belajar* (Cet. III; Jakarta: Kencana, 2014), h. 404.

1. Garis pandang (*sightline*). Periksa pencahayaan, tempat duduk, dan kontrol volume agar yakin bahwa setiap orang bisa melihat dan mendengar penyajian.
2. Kontrol dan cahaya. Ketika menggunakan proyeksi video dengan rekaman video, redupkan cahaya. Matikan lampu jika peredupan tidak tersedia. Jika menggunakan sebuah monitor video, maka bisa menggunakan pencahayaan normal ruangan. Redupkan cahaya di atas dan di belakang monitor jika memungkinkan.
3. Persiapan mental. Persiapkan mental para siswa dengan mewawancarai secara singkat mengenai kajian singkat mengenai kajian sebelumnya memberi pertanyaan mengenai topik terakhir.
4. Pengelola pendahuluan. Daftarkan poin-poin utama yang akan dibahas dalam presentasi.
5. Kosakata. Pretinjau kosakata baru.
6. Segmen-segmen singkat. Tampilkan hanya 8 hingga 12 menit dari video tersebut pada satu waktu (bahkan lebih pendek lagi bagi para siswa belia). Ketimbang menayangkan video berdurasi 30 menit dari awal sampai akhir, tingkatkan pembelajaran daya ingat para pembelajar dengan menggunakan teknik berikut ini: perkenalkan segmen pertama dan tampilkan sekitar 10 menit dari video tersebut, dan dihentikan pada titik sela yang logis. Diskusikan segmen tersebut dan kemudian perkenalkan segmen kedua, yang dikaitkan dengan segmen pertama. Tampilkan segmen kedua video berdurasi 10 menit dan ulangi prosedur tersebut. Tentu saja, boleh memilih menampilkan hanya bagian dari sebuah video dan tidak harus menampilkan video secara keseluruhan.
7. Model peran. Paling penting, libatkan diri sendiri dalam program tersebut. Simaklah dengan seksama dan responlah ketika presenter meminta respon.
8. Tindak lanjut. Perkuat presentasi dengan kegiatan tindak lanjut yang bermakna.²²

Kemajuan teknologi video juga telah meningkatkan format sajian video jadi bermacam-macam mulai dari kaset, CD, DVD, bahkan video juga sudah dapat diakses di *hand phone* dengan menggunakan media massa atau aplikasi-aplikasi tertentu seperti *facebook* dan *youtube*. Oleh karena itulah suatu materi yang telah direkam dalam bentuk video dapat digunakan baik untuk proses pembelajaran tatap muka (langsung) maupun jarak jauh tanpa kehadiran pendidik. Karena kemampuan itulah maka teknologi video banyak digunakan sebagai salah satu alat pembelajaran

²²Sharon E. Smaldino dkk, *Intruactional Technology and Media For Learning: Teknologi Pembelajaran dan Media Untuk Belajar* (Cet. III; Jakarta: Kencana, 2014), h. 415.

utama dalam sistem pendidikan, terutama di negara-negara maju. Berikut merupakan kelebihan yang terdapat dalam video:

1. Media ini dapat digunakan sewaktu-waktu tidak terkait oleh waktu siaran seperti program TV dan radio.
2. Media ini dapat dipergunakan untuk mempertunjukkan suatu proses dengan sebai-baiknya dan secermat-cermatnya, sebab gambarnya dapat dihentikan sewaktu-waktu.
3. Media ini dapat dipresentasikan tanpa kehadiran guru.
4. Program yang sudah tidak dipakai lagi dapat dihapus dan dapat dipakai untuk merekam program lain.
5. Cara mengoprasikannya sangat mudah.²³

Meskipun video mudah dalam pengoprasiaannya namun dalam pemakaiannya sehari-hari lebih dominan digunakan sebagai media hiburan dari pada sebagai media pembelajaran. Fungsi video sebagai media hiburan dan pendidikan biasa digunakan dalam waktu yang bersamaan karena video pendidikan bisa dibuat dalam bentuk yang menarik sehingga memotivasi dan menghibur peserta didik yang jenuh dalam belajar.

2.1.1.3.6.4 Sound Slide

Media ini merupakan perpaduan antara media pandang berupa slide dan media dengar berupa rekaman. Keduanya di presentasikan bersama-sama untuk mengkomunikasikan suatu program. Media ini dapat dirangkai sedemikian rupa sesuai dengan keinginan. Namun dalam pembuatannya memerlukan kreatifitas yang tinggi sehingga dapat terlihat menarik dan membangkitkan motivasi belajar peserta didik.

Kelebihan media ini antara lain:

1. Media ini dapat mengkomunikasikan informasi melalui media verbal dan visual sekaligus, sehingga informasi tersebut akan lebih banyak terserap.
2. Dapat dipresentasikan tanpa kehadiran guru.
3. Dapat dipakai belajar secara klasikal dan individual.

²³Ahmad Muhtadi Anshor, *Pengajaran Bahasa Arab Media dan Metode-Metodenya* (Cet.I; Yogyakarta: 2009), h. 48-49.

Adapun kekurangan media *sound slide* Ini antara lain:

1. Walau tergolong media pandang dengar, media ini belum dapat mengkomunikasikan informasi melalui lambang gerak.
2. Proses pembuatan media ini membutuhkan waktu relatif lama.
3. Presentasi gambar tidak dapat diperlama, sebab harus menyesuaikan dengan presentasi audionya.²⁴

Media *sound slide* memiliki prinsip kerja menampilkan slide yang telah disusun sehingga menggambarkan urutan kejadian. Pemunculannya dilakukan satu persatu disertai dengan pemutaran suara hasil rekaman.

2.1.2 Kemampuan Berbahasa Arab

Pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk membina peserta didik agar memiliki pengetahuan, kemampuan atau keterampilan, dan sikap positif dalam menjalani kehidupan. Jadi, suatu proses pendidikan dan pembelajaran dikatakan berhasil apabila para peserta didik memperoleh perubahan yang lebih baik dalam penambahan pengetahuan, penguasaan keterampilan, dan perubahan positif menuju pendewasaan sikap dan perilaku.

Proses pembelajaran bahasa dan berbahasa itu harus mampu meningkatkan kemampuan yang meliputi tiga aspek utama ranah pendidikan yaitu meningkatkan kemampuan bahasa berbahasa, meningkatkan keterampilan berbahasa, dan membangun sikap positif serta santun berbahasa.

Bahasan ini tidak akan akan berbicara tentang aspek pengetahuan dan sikap bahasa-berbahasa dalam pengertian teoritis, melainkan hanya akan secara praktik-aplikatif membahas seputar keterampilan berbahasa yang meliputi empat aspek keterampilan, yaitu menyimak, berbicara, dan menulis.

Keempat keterampilan berbahasa tersebut pada dasarnya berkaitan erat satu sama lain. Artinya, aspek yang satu berhubungan erat dan memerlukan keterlibatan aspek yang lain. Karena hubungannya yang sangat erat itulah, maka keempat aspek keterampilan berbahasa itu lazim disebut catur tunggal keterampilan berbahasa atau empat serangkai keterampilan berbahasa. Aspek yang

²⁴Ahmad Muhtadi Anshor, *Pengajaran Bahasa Arab Media dan Metode-Metodenya* (Cet.I; Yogyakarta: 2009), h.45-46.

satu dengan lainnya berkaitan erat, saling bergantung, saling berhubungan, tidak dapat dipisahkan.²⁵

Jadi, seseorang dikatakan mampu berbahasa dengan baik, apabila ia menguasai keempat aspek itu dengan sama baiknya. Artinya dia terampil menyimak, terampil berbicara, terampil membaca, dan terampil menulis. Keterampilan berbahasa dalam bahasa Arab ini dikenal dengan sebutan *al-maharah al-lugawiyah al-arba'* (empat ketempilan berbahasa) yang terdiri dari *al-istima'* (menyimak), *al-kalam* (berbicara), *al-qira'ah* (membaca), dan *al-kitabah* (menulis).

2.1.2.1 Menyimak (*Al-Istima'*)

Menyimak merupakan keterampilan yang pertama kali dikuasai oleh manusia. Sejak manusia bayi, bahkan sejak dalam kandungan sang ibu manusia sudah mulai belajar menyimak. Dilanjutkan setelah lahir ke muka bumi, proses belajar menyimak dan mendengarkan itu terus menerus dilakukan, dengan mendengarkan kata-kata merdu dari ayah dan ibu, orang-orang terdekat bayi, hingga bisa untuk pertama kali berbicara, tepatnya mengulang sebuah kata sederhana yang didengarkan.

Salah satu prinsip linguistik menyatakan bahwa bahasa itu pertama-tama adalah ujaran, yakni bunyi-bunyi bahasa yang diucapkan dan bisa didengar. Dengan demikian, beberapa ahli pengajaran bahasa menetapkan suatu prinsip bahwa pengajaran bahasa harus dimulai dengan mengajarkan aspek-aspek pendengaran dan pengucapan sebelum membaca dan menulis. Oleh karena itu, menyimak merupakan suatu pengalaman belajar yang amat penting.²⁶

Menyimak memiliki peranan penting dalam pembelajaran bahasa. Seseorang tidak bisa mengucapkan kata atau kalimat baru apabila tidak pernah mendengar

²⁵Daeng Nurjamal dkk, *Terampil Berbahasa* (Cet. VII; Bandung: Alfabeta, 2017), h. 2.

²⁶Syamsuddin Asyrofi dan Toni Pransiska, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab Konsep dan Aplikasinya* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2016), h. 133.

sebelumnya. Begitu juga keterampilan menyimak sangat berperan dalam mendukung keterampilan lainnya.

Meskipun keterampilan menyimak dikategorikan dalam keterampilan reseptif dan dianggap lebih mudah dibanding dengan yang lainnya namun dalam kenyataannya keterampilan ini kurang menjadi perhatian yang maksimal dari para pendidik sehingga hasilnya kurang memuaskan.²⁷ Hal ini merupakan tantangan tersendiri bagi pendidik khususnya pengajar bahasa Arab yang ingin mengembangkan keterampilan menyimak.

2.1.2.2 Berbicara (*Al-Kalam*)

Kegiatan berbicara itu merupakan keterampilan keterampilan yang perlu dikuasai setelah kita menjalani proses latihan belajar menyimak. Berbicara merupakan kemampuan seseorang untuk mengungkapkan gagasan, pikiran, dan perasaan secara lisan kepada orang lain. Berbicara bisa dikatakan gampang-gampang mudah. Prinsipnya, asal menguasai apa yang akan dibicarakan. Syarat mudah berbicara adalah perbanyaklah menyimak dan membaca agar bisa mendapat kosa kata atau kalimat baru sehingga dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Kemampuan berbicara (*maharah al-kalam/ speaking skill*) dapat juga dipahami sebagai kemampuan untuk mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata yang mengekspresikan pikiran berupa ide, pendapat, keinginan, atau perasaan kepada mitra bicara.²⁸ Berbicara adalah keterampilan yang selalu

²⁷Saepudin, *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Arab Teori dan Aplikasi* (Cet.I; Yogyakarta: Trust Media Publishing, 2012), h. 14.

²⁸Saepudin, *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Arab Teori dan Aplikasi* (Cet.I; Yogyakarta: Trust Media Publishing, 2012), h. 53.

digunakan dalam kehidupan sehari-hari untuk berkomunikasi kepada orang-orang yang berada di sekitar.

Belajar berbicara bahasa Arab tidak hanya menyangkut tentang tata bahasa dan makna saja tetapi juga pengetahuan tentang bagaimana penutur asli mengucapkan atau menggunakan bahasa sesuai dengan konteks atau keadaannya.

Faktor lain yang penting dalam menghidupkan kegiatan berbicara adalah keberanian dan perasaan tidak takut salah. Oleh karena itu, pendidik harus dapat memberikan dorongan kepada peserta didik sehingga kepercayaan dirinya meningkat.

2.1.2.3 Membaca (*Al-Qira'ah*)

Membaca dan menyimak merupakan kunci untuk mendapatkan dan menguasai informasi. Semakin banyak informasi yang dibaca semakin banyak pula informasi yang dikuasai. Dengan banyak membaca berarti dapat memudahkan siapapun untuk berbicara dan menulis.

Secara umum, ada beberapa jenis membaca, yaitu membaca keras, membaca dalam hati, membaca cepat, membaca kreatif, dan membaca analitis. Masing-masing jenis membaca tersebut perlu dilatihkan kepada siswa secara bertahap dan disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa. Agar pengajaran kemahiran membaca dapat terarah kepada tujuan, bacaan-bacaan yang disajikan perlu dilengkapi dengan sejumlah pertanyaan atau model-model latihan. Bentuk dan sistematika pertanyaan disesuaikan dengan tujuan atau jenis membaca atau pengalaman belajar yang ingin dilatihkan kepada siswa.²⁹

Salah satu keterampilan berbahasa yang kurang diminati oleh sebagian besar masyarakat Indonesia adalah keterampilan membaca. Membaca sering dianggap kegiatan yang menjenuhkan dan membosankan. Meskipun merupakan keterampilan yang kurang disukai oleh sebagian orang akan tetapi, tidak bisa dipungkiri bahwa

²⁹Syamsuddin Asyrofi dan Toni Pransiska, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab Konsep dan Aplikasinya* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2016), h. 133.

membaca merupakan keterampilan yang sangat penting dalam mendapatkan informasi terutama dalam belajar bahasa Arab.

2.1.2.4 Menulis (*Al-Kitabah*)

Menulis merupakan keterampilan berbahasa aktif. Menulis merupakan kemampuan puncak seseorang untuk dikatakan terampil berbahsa. Menulis merupakan keterampilan yang sangat kompleks. Menulis juga merupakan media untuk melestarikan dan menyebar luaskan informasi dan ilmu pengetahuan.³⁰ Buku bacaan merupakan hasil ketrampilan menulis dari karya dan pemikiran seorang ahli dalam satu bidang ilmu pengetahuan.

Menulis adalah cara untuk menyampaikan pendapat atau ide melalui media tulisan. Byrne mengatakan menulis adalah memproduksi simbol grafik, sementara berbicara adalah memproduksi bunyi.³¹ Seseorang dapat dikatakan terampil dalam menulis apabila mampu menyampaikan gagasan berupa pemikiran, perasaan, pendapat dan maksudnya kepada orang lain melalui media tulisan sehingga orang dapat membaca dan memahami maksud dari tulisan tersebut.

2.1.3 Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.

³⁰Daeng Nurjamal dkk, *Terampil Berbahasa* (Cet. VII; Bandung: Alfabeta, 2017), h. 4.

³¹Saepudin, *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Arab Teori dan Aplikasi* (Cet.I; Yogyakarta: Trust Media Publishing, 2012), h. 14.

Pembelajaran bahasa penting bagi setiap peserta didik agar mereka dapat berkomunikasi dengan baik dan benar dengan sesamanya dan lingkungannya, baik secara lisan maupun tulisan. Dalam pembelajaran terjadi proses interaksi antara peserta didik dan pendidik. Disatu sisi pendidik membawa peserta didik kearah tujuan, lebih dari itu peserta didik dapat melakukan serangkaian kegiatan yang telah direncanakan oleh pendidik, yaitu kegiatan belajar yang terarah kepada tujuan yang ingin dicapai.

Pembelajaran bahasa arab bagi non Arab merupakan suatu hal yang tidak bisa dihindari, karena urgensi bahasa Arab bagi masyarakat dunia saat ini cukup tinggi baik yang muslim maupun non muslim.³² Pembelajaran bahasa Arab adalah proses pendidikan yang akan diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan dan membina kemampuan bahasa Arab, baik secara aktif maupun pasif serta menumbuhkan sikap positif terhadap bahasa Arab. Dalam pembelajaran bahasa Arab perlu adanya media yang sesuai dengan pembelajaran, karena kurang maksimal hasil pembelajaran bahasa Arab di berbagai tingkatan pendidikan karena dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah media pembelajaran yang tidak relevan dengan materi yang diajarkan.

Keberhasilan pembelajaran berkaitan erat dengan media pembelajaran yang sesuai, karena dapat membantu peserta didik untuk berfikir dan memahami materi pembelajaran.

³²Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Cet. I; PT Raja Rosdakarya, 2011), h. 99.

Pembelajaran bahasa Arab merupakan pelaksanaan pembelajaran yang memiliki tujuan memberikan pengenalan dan pemahaman kepada peserta didik mengenai berbagai aspek bahasa Arab.

Al-Fauzan, dkk. Menegaskan bahwa ada tiga kompetensi yang hendaknya dicapai dalam mempelajari bahasa Arab. Tiga kompetensi yang dimaksud adalah sebagai berikut:

Pertama: kompetensi kebahasaan, maksudnya adalah pembelajar menguasai sistem bunyi bahasa Arab baik, cara membedakannya dan pengucapannya, mengenal struktur bahasa, gramatika dasar aspek teori dan fungsi; mengetahui kosakata dan penggunaannya.

Kedua: kompetensi komunikasi, maksudnya adalah pembelajar mampu menggunakan bahasa Arab secara otomatis, mengungkapkan ide-ide dan pengalaman dengan lancar, dan mampu menyerap yang telah dikuasai dari bahasa secara mudah.

Ketiga: kompetensi budaya, maksudnya adalah memahami apa yang terkandung dalam bahasa Arab dari aspek budaya, mampu mengungkapkan tentang pemikiran penuturnya, nilai-nilai, adat istiadat, etika, dan seni.

Dari tiga kompetensi yang disebutkan diatas terlihat bahwa tujuan pembelajaran bahasa Arab ditujukan kepada: 1) penguasaan unsur bahasayang dimiliki bahasa Arab, yaitu aspek bunyi, kosakata dan ungkapan, serta struktur; 2) penggunaan bahasa Arab dalam berkomunikasi yang efektif; dan 3) pemahaman terhadap budaya Arab, baik berupa pikiran, nilai-nilai, adat, etika, maupun seni.³³

Dalam pembelajaran bahasa arab yang harus dimiliki dalam memahami bahasa arab adalah menguasai ilmu bahasa dan kemahiran berbahasa arab beserta kaidah-kaidahnya, dan menghafal kosakata beserta artinya. Dalam mempelajari bahasa Arab sangat membantu peserta didik untuk mengetahui dan memahami buku-buku agama yang ditulis dengan bahasa arab dan pesera didik dapat memahami Al-Qur'an dan Al-Hadist sebagai sumber hukum Islam.

2.2 Tinjauan Hasil Penelitian yang Relevan

³³Ahmad Muradi, *Pembelajaran Menulis Bahasa Arab dalam Perspektif Komunikatif* (Cet. II; Jakarta: Kencana, 2016), h. 5-6.

Berdasarkan hasil penelusuran skripsi yang ditemukan, ada beberapa skripsi yang relevan dengan penelitian ini, antara lain:

Pertama, Sri Sukma program studi pendidikan agama Islam tahun 2017 dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an (BTQ) Peserta Didik Kelas VII Di SMP Negri 2 Tinambung Kab. Polman”. Perbedaan dari skripsi ini Sri Sukma ingin menggunakan media audio visual untuk meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur’an peserta didik sedang peneliti ini ingin menggunakan media audio visual untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Arab peserta didik. Persamaannya adalah sama-sama menggunakan media audio visual sebagai media dalam proses pembelajaran.³⁴

Kedua, Kurniah program studi pendidikan agama Islam tahun 2016 dalam skripsinya yang membahas tentang “Penggunaan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Peserta Didik Kelas VIII MTs DDI Lilbanat Parepare”. Penelitian yang dilakukan Kurniah tersebut dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan media audio visual.³⁵

Berdasarkan judul yang tertulis di atas dapat disimpulkan bahwa sama-sama memiliki kaitan dengan penelitian ini yaitu pada variabel pertamanya berupa penggunaan media audio visual namun berbeda dalam variabel kedua yang dalam

³⁴Sri Sukma, *Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Baca Tulis Al-Qu’an (BTQ) Peserta Didik Kelas VII SMP Negri 2 Tinambung Kab. Polman*, Tugas Akhir Jurusan Tarbiyah.

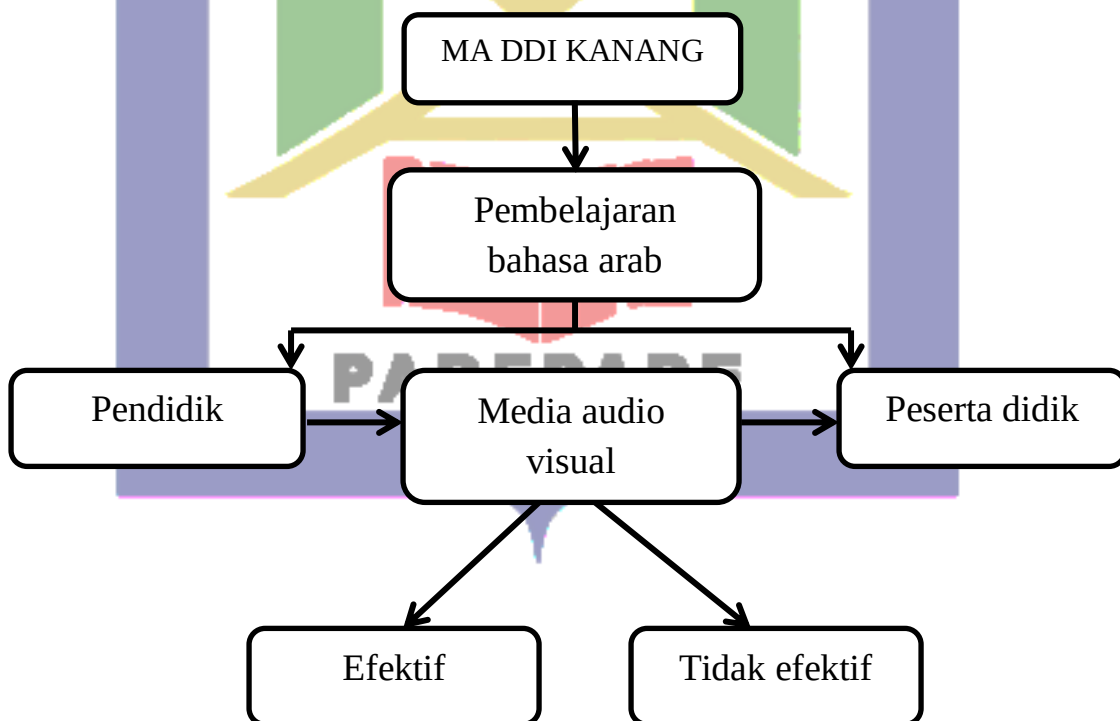
³⁵Kurnia, *Pengaruh Media Audio Visual dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Peserta Didik Kelas VIII Mts DDI Lilbanat Parepare*, Tugas Akhir jurusan Tarbiyah.

penelitian ini ingin meningkatkan kemampuan berbahasa Arab peserta didik kelas XI Madrasah Aliyah DDI Kanang.

2.3 Kerangka Pikir

Sesuai dengan judul skripsi yang dibahas oleh peneliti tentang efektivitas penggunaan media audio visual dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Arab peserta didik Kelas XI Madrasah Aliyah DDI Kanang, pendidik berpatokan pada kurikulum yang berlaku dengan menyesuaikan kondisi dan situasi peserta didik.

Agar memudahkan dalam meneliti, peneliti membuat skema kerangka pikir sebagai berikut:



2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin atau paling tinggi kebenarannya. Secara teknik, hipotesis adalah pernyataan mengenai keadaan populasi yang akan diuji kebenarannya melalui data yang diperoleh dari sampel penelitian. Secara statistik, hipotesis merupakan pernyataan keadaan parameter yang akan diuji melalui statistik sampel.³⁶

Hipotesis dalam bahasa Prancis disebut *hypothese* yang berasal dari bahasa Yunani, *hupothesis* yang berarti sebelum dalil, sebelum hukum, prapendapat, prakesimpulan, pratesis, suposisi, atau jawaban sementara atas suatu masalah.³⁷ Hipotesis merupakan jawaban sementara karena masih bersifat sementara, belum berdasarkan bukti-bukti yang empiris dari teknik pengumpulan data.

Dengan demikian yang dimaksud hipotesis adalah suatu jawaban sementara terhadap masalah-masalah yang diteliti dimana kebenarannya masih diuji. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

2.4.1 Kemampuan berbahasa Arab peserta didik kelas XI MIPA Madrasah Aliyah DDI

Kanang sebelum menggunakan media audio visual berada di bawah nilai 70 dari yang diharapkan

³⁶S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Cet. IV; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), h. 68.

³⁷Komaruddin dan Yooke Tjuparman s. Komaruddin, *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah* (Cet. VI; Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 81.

2.4.2 Kemampuan berbahasa Arab peserta didik kelas XI MIPA Madrasah Aliyah DDI Kanang setelah menggunakan media audio visual berada di nilai ≥ 70 dari yang diharapkan

2.4.3 (H_a) : Penggunaan media audio visual, efektif dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Arab peserta didik kelas XI MIPA Madrasah Aliyah DDI Kanang.

(H_0) : Penggunaan media audio visual, tidak efektif dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Arab peserta didik kelas XI MIPA Madrasah Aliyah DDI Kanang.

Atau $H_a : \rho = 0$

$H_0 : \rho \neq 0$

Hipotesis di atas, penulis memiliki dugaan sementara bahwa efektifitas media audio visual dapat meningkatkan kemampuan berbahasa Arab peserta didik kelas XI Madrasah Aliyah DDI Kanang kabupaten Polewali Mandar. Untuk itu peneliti berpendapat bahwa media audio visual dapat meningkatkan kemampuan berbahasa Arab peserta didik kelas XI Madrasah Aliyah DDI Kanang. adapun untuk kebenarannya, maka akan dibuktikan melalui hasil penelitian yang dilaksanakan di madrasah tersebut.

2.5 Devenisi Oprasional Variabel

Penguraian defenisi operasional dimaksudkan untuk menghindari terjadinya salah penafsiran tentang judul, sekaligus untuk memudahkan pemahaman terhadap

makna yang terkandung dalam penelitian ini, untuk itu penulis mengemukakan berapa pengertian terhadap kata yang dianggap perlu seperti dibawah ini:

2.5.1 Efektivitas diartikan sebagai pengukuran keberhasilan dalam pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditentukan.

2.5.2 Media audio visual dalam penelitian ini adalah video yang memuat tentang materi pelajaran yang ingin disampaikan.

2.5.3 Kemampuan berbahasa Arab merupakan kemampuan dalam berkomunikasi dengan menggunakan beberapa kalimat bahasa Arab yang terdapat dalam video.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif khususnya kuantitatif eksperimen. Penelitian kuantitatif adalah “suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui”.³⁸ Sedangkan desain penelitian yang digunakan adalah penelitian *Pre-Experimental Designs* dalam bentuk *One-Goup Pretest-posttest Designs* yakni membandingkan keadaan sebelum diberi perlakuan dan keadaan setelah diberikan perlakuan.

$$O_1 \text{ X } O_2$$

O_1 = Pretest (sebelum diberikan perlakuan/ *tretment*)
 X = Perlakuan (*Tretment*)
 O_2 = Posttest (setelah perlakuan/ *tretment*)³⁹

Penelitian eksperimen merupakan metode inti dari penelitian yang ada. Ini disebabkan karena dalam metode ini peneliti melakukan penelitian dengan tiga persyaratan yang harus dipenuhi. Tiga persyaratan tersebut, yaitu kegiatan mengontrol, memanipulasi, dan mengobservasi.

³⁸S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Cet IV; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), h. 105.

³⁹Jakni, *Metode Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan* (Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2016), h. 70.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini di Madrasah Aliyah DDI Kanang kabupaten Polewali Mandar. Pemilihan lokasi dilakukan dengan pertimbangan bahwa madrasah tersebut memberikan perhatian penuh terhadap pembelajaran bahasa Arab. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan kurang lebih 2 bulan lamanya.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang ditentukan, serta keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian.⁴⁰ Berdasarkan penelitian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa populasi merupakan kumpulan dari beberapa objek yang diteliti. Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini yaitu semua peserta didik kelas XI MIPA Madrasah Aliyah DDI Kanang.

Tabel 3.1 Jumlah Peserta Didik Kelas XIMIPA Madrasah Aliyah DDI Kanang

No	Kelas	Peserta Didik		Jumlah Peserta Didik
		Laki-laki	Perempuan	
1	Kelas XI MIPA 1	9	11	20

⁴⁰S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Cet IV; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), h. 118.

2	Kelas XI MIPA 2	8	12	20
	Jumlah			40

Sumberdata: administrasi MA DDI Kanang tahun 2019

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi maka, sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili)⁴¹

Dalam penelitian ini peneliti memutuskan untuk mengambil beberapa sampel dari kelas XI MIPA 1 dan kelas XI MIPA 2 untuk diberikan perlakuan dengan menggunakan teknik *Random Sampling* yaitu teknik yang mengambil sampel dari populasi secara acak. Maksudnya, peneliti mengambil secara acak peserta didik dari kedua kelas tersebut untuk diberikan perlakuan. Adapun rumus yang akan digunakan dalam pengambilan sampel yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

n = sampel

N = populasi

e = perkiraan tingkat kesalahan.⁴²

$$n = \frac{40}{1 + 40(0,05)^2}$$

⁴¹Jakni, *Metode Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan* (Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2016), h. 77.

⁴²Syofian Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*, (Cet.III; Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h.61.

$$n = \frac{40}{1+40(0,0025)}$$

$$n = \frac{40}{1+0,1}$$

$$n = \frac{40}{1,1}$$

$$n = 36,36$$

Dari rumus tersebut maka di dapatkan jumlah sampel sebanyak 36 orang. Untuk lebih jelasnya mengenai jumlah sampel dari penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2 Jumlah Sampel

Kelas	Jenis Kelamin	
	LK	PR
XI MIPA	13	23
Jumlah	36	

3.4 Teknik dan Pengumpulan Data

Dalam melakukan suatu penelitian, diperlukan adanya teknik dan instrumen dalam mengumpulkan data yang diperoleh di lapangan (tempat meneliti). Teknik dan instrumen satu sama lain saling menguatkan agar benar benar otentik dan valid.

Instrumen pengukur variabel (selanjutnya disebut instrumen) biasanya digunakan dalam berbagai desain penelitian, kecuali pada *event study*, *content analysis*, dan sosio metri.⁴³ Dalam setiap penelitian, terdapat beberapa instrumen

⁴³Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian* (Cet. IV; Jakarta: Kencana, 2014), h. 101.

penelitian yang sering digunakan untuk memperoleh data di lapangan. Antara instrumen penelitian yang satu dengan yang lainnya sering menguatkan agar data yang diperoleh dari lapangan benar-benar valid dan otentik. Adapun tehnik dan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

3.4.1 Pre Tes

Dengan melihat hasil belajar peserta didik apakah dapat meningkat atau tidak maka diperlukan sebuah pengujian melalui *pre-tes* yang dimaksudkan adalah sebuah tes awal yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan dasar peserta didik pada materi pembelajaran bahasa Arab.

3.4.2 Pos Tes

Pos-tes yang dimaksud adalah sebuah tes akhir untuk menentukan tingkat keberhasilan peserta didik setelah pemberian tes yang sama pada mata pelajaran bahasa Arab.

3.4.3 Treatmen

3.4.3.1 Pertemuan Pertama

Pada pertemuan pertama peneliti memulai dengan perkenalan kemudian memberikan gambaran umum yang berhubungan dengan mata pelajaran yang akan diajarkan dan memberi *pre-tes* sebagai pengetahuan awal peserta didik pada mata pelajaran bahasa Arab.

3.4.3.2 Pertemuan Kedua

Pada pertemuan yang kedua ini peneliti akan memulai untuk memulai materi pelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik dengan menggunakan media video.

3.4.3.3 Pertemuan Ketiga

Pada pertemuan ini pendidik mereview pelajaran yang akan diajarkan atau yang diterima pada pertemuan yang kedua, kemudian dilanjutkan dengan materi selanjutnya.

3.4.3.4 Pertemuan Keempat

Pada pertemuan ini yang dilakukan adalah mengevaluasi pelajaran yang diterima selama proses pembelajaran untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta didik dengan melakukan *pos-tes*. Tes yang diberikan kepada peserta didik merupakan soal tes yang sama pada saat dilakukannya *pre-test*.

3.4.4 Tes

Tes merupakan serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok dengan menggunakan media audio visual dalam menentukan efektif tidaknya penggunaan media tersebut dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Arab peserta didik. Adapun bentuk tes yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pilihan ganda.

3.4.5 Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Teknik observasi ini merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data atau menganalisis data dengan jalan mengadakan pengamatan atau pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati secara langsung keadaan lapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti.

Teknik observasi ini tidak lain menggunakan peneliti secara langsung terjun di lapangan untuk mengamati seputar letak dan identitas sekolah tempat penelitian akan dilakukan. Hal ini dilakukan agar peneliti bisa mengamati mencari informasi secara langsung sesuai dengan data yang dibutuhkan oleh peneliti.

3.4.6 Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.⁴⁴ Penggunaan teknik dokumentasi untuk mendapatkan data tentang penelitian.

3.5 Instrumen Pengumpulan Data

Untuk mendukung proses pengumpulan data dan memperoleh data yang dibutuhkan, peneliti menggunakan instrumen berupa tes. Instrumen berupa tes ini merupakan alat ukur untuk mengetahui keefektifan penggunaan media audio visual dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Arab peserta didik.

3.5.1 Kisi-Kisi Instrumen

Jenis tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah pilihan ganda. Adapun kisi-kisi instrumen penelitian tersebut sebagai berikut:

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Variabel Penelitian	Indikator	No. Item Instrumen
Penggunaan Kemampuan Audio Berbahasa	1. Mengetahui kalimat sederhana yang	kalimat- 1,2,3,4,5,18,19

⁴⁴Husaini Usman, Purnomo Setiady Akbar, *Metode Penelitian Sosial* (Cet. XX; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), h. 106.

Visual Arab digunakan dalam kehidupan sehari-hari dalam bahasa Arab

2. Memahami makna dari 6,7,8,9,10,11,20,23,24, kalimat-kalimat sederhana tersebut 25

3. Memahami bentuk dari 12,13,14,15,16,17,21, pola kalimat tersebut dan mampu membuat kalimat lain dengan pola kalimat yang sama 22

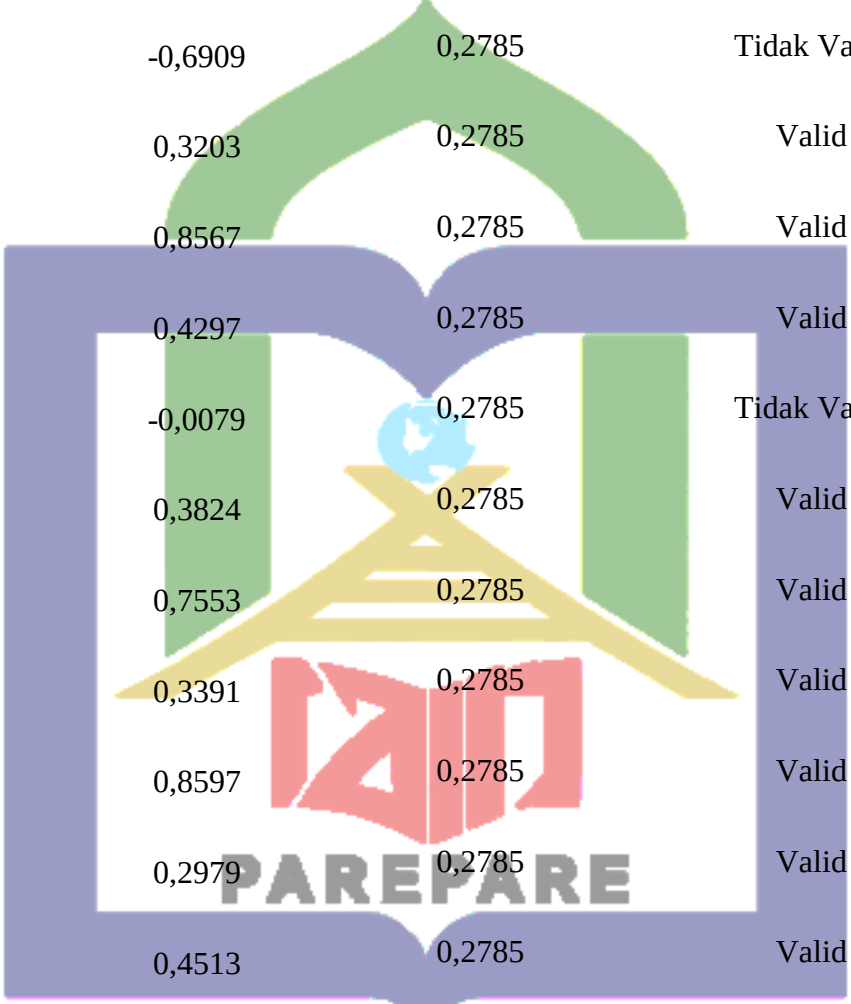
3.5.2 Validitas Instrumen

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu pertanyaan. Jika nilai r_{hitung} suatu pertanyaan lebih besar dari r_{tabel} , maka item pertanyaan tersebut bisa dikatakan valid pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$

Adapun hasil uji validitas tersebut sebagai berikut:

Tabel 3.4 Uji Validitas Instrumen

No. Soal	R hitung	R tabel	Keterangan
1	0,5477	0,2785	Valid
2	0,3302	0,2785	Valid
3	0,3768	0,2785	Valid
4	0,4831	0,2785	Valid



5	0,3397	0,2785	Valid
6	-0,1603	0,2785	Tidak Valid
7	0,3286	0,2785	Valid
8	-0,6909	0,2785	Tidak Valid
9	0,3203	0,2785	Valid
10	0,8567	0,2785	Valid
11	0,4297	0,2785	Valid
12	-0,0079	0,2785	Tidak Valid
13	0,3824	0,2785	Valid
14	0,7553	0,2785	Valid
15	0,3391	0,2785	Valid
16	0,8597	0,2785	Valid
17	0,2979	0,2785	Valid
18	0,4513	0,2785	Valid
19	-0,6971	0,2785	Tidak Valid
20	0,8567	0,2785	Valid
21	0,7376	0,2785	Valid

22	0,7376	0,2785	Valid
23	0,8567	0,2785	Valid
24	-0,5814	0,2785	Tidak Valid
25	0,8342	0,2785	Valid

Berdasarkan tabel tersebut terdapat 5 soal yang mendapat nilai r_{hitung} lebih kecil dari pada r_{tabel} , artinya soal tersebut tidak valid. Sedangkan 20 soal lainnya mendapatkan nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} yang berarti soal tersebut valid.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tindakan untuk mengolah data menjadi informasi, baik yang disajikan dalam bentuk angka maupun bentuk narasi yang bermanfaat untuk menjawab masalah dan sub masalah dalam suatu penelitian ilmiah.⁴⁵ Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah teknik analisis yang bersifat kuantitatif. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik⁴⁶, dimana peneliti akan menganalisis data-data yang terkumpul, mengolah data, dan mengambil kesimpulan dari data-data tersebut serta menggambarkan atau melaporkan apa yang terjadi di lokasi penelitian. Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis dengan analisis kuantitatif, analisis data tersebut dilakukan dalam bentuk tabel dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Hasil} = \frac{\text{jumlah belajar siswa}}{\text{jumlah soal}} \times 100$$

⁴⁵Jakni, *Metode Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan* (Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2016), h. 99.

⁴⁶I'natul Thoifah, *Statistika Pendidikan dan Metode Penelitian Kuantitatif* (Malang: Madani, 2015), h. 75.

Selanjutnya peneliti menentukan tingkat penguasaan peserta didik pada hasil tes yang diperoleh sebagai berikut:

Tingkat penguasaan yang dapat dicapai adalah:

- 90 – 100% = Baik sekali
- 80 – 89% = Baik
- 70 – 79% = Cukup
- < 69% = Kurang⁴⁷

Selanjutnya dianalisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} 100\%$$

Keterangan :

P : Presentase

F : Frekuensi yang diperoleh setiap individu

N: Jumlah objek yang di teliti⁴⁸

Selanjutnya penulis mencari nilai rata-rata peserta didik yang telah didapatkan dengan menggunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan :

$\bar{X}$: Nilai rata-rata

$\sum X$: Jumlah tiap data

n : Jumlah peserta didik⁴⁹

⁴⁷Nanang Fattah, *Analisis Kebijakan Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 59.

⁴⁸Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Cet. XXIV; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h. 40-41.

⁴⁹Sutrisno Hadi, *Statistik* (Cet. III; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), h. 46.

Setelah mencari nilai rata-rata peserta didik selanjutnya penulis mencari nilai standar deviasi dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum X^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N-1}}$$

Dimana:

SD = Standar Deviasi
 $\sum x^2$ = Jumlah Keseluruhan x^2
 N = Jumlah Sampel
 $(\sum x)^2$ = Jumlah Keseluruhan x dikuadratkan⁵⁰

Setelah mencari nilai standar deviasi maka selanjutnya peneliti melakukan uji hipotesis untuk mengetahui signifikansi penggunaan media audio visual dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Arab peserta didik kelas XI MIPA MA DDI Kanang, maka perlu diuji secara statistik dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$D = \frac{\sum D}{N}$$

$$t = \frac{D}{\sqrt{\frac{\sum D^2 - \frac{(\sum D)^2}{N}}{N(n-1)}}$$

Dimana:

D = Rata-rata dari selisih jumlah nilai
 $\sum \sim$ = Jumlah keseluruhan jumlah nilai
 N = Jumlah Sampel
 t = Jumlah t-test⁵¹

⁵⁰L. R. Gay, *Educational Research Competencies for Analysis & Application; Tenth Edition* (America: Pearson Educational, 2012), h. 358.

Dalam penelitian eksperimen bidang pendidikan hipotesis yang sering dirumuskan adalah hipotesis *alternative* (H_a) dan hipotesis nihil/nol (H_0).⁵² Hipotesis nol (H_0) merupakan dugaan sementara dimana variabel bebas (perlakuan) tidak berpengaruh pada variabel terikat dari populasi dan Hipotesis *alternatif* (H_a) merupakan dugaan dimana variabel bebas (perlakuan) akan berpengaruh pada variabel terikat dari populasi.

Rumusnya sebagai berikut:

$$H_0: \mu_1 \geq \mu_2$$

$$H_a: \mu_1 < \mu_2$$
⁵³

H_0 = Hipotesis ditolak apabila t_{tabel} lebih besar atau sama dengan t_{hitung} , artinya variabel bebas tidak berpengaruh pada variabel terikat.

H_a = Hipotesis diterima apabila t_{tabel} lebih kecil dari pada t_{hitung} , artinya variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikat.

⁵¹L. R. Gay, *Educational Research Competencies for Analysis & Application; Tenth Edition*, (America: Pearson Educational, 2012), h. 331.

⁵²Jakni, *Metode Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan* (Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2016), h. 44.

⁵³Riduwan, *Pengantar Statistika Sosial* (Cet. V; Bandung: Alfabeta, 2016), h. 148.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Hasil Penelitian

Deskripsi hasil penelitian ini menguraikan tentang berbagai temuan yang diperoleh dari lokasi penelitian, olahan data dari observasi, dokumentasi dan tes terkait dengan lokasi penelitian yaitu MA DDI Kanang. Berikut merupakan penjelasan

4.1.1 Kemampuan Berbahasa Arab Peserta Didik Kelas XI MIPA Madrasah Aliyah DDI Kanang Sebelum Menggunakan Media Audio Visual

Keberhasilan suatu proses pembelajaran bahasa Arab sangat bergantung pada cara penyampaian materi yang diajarkan, baik itu dengan metode maupun dengan media pembelajaran. Oleh karena itu peneliti memberikan soal *pre test* terkait dengan kegiatan sehari-hari kepada peserta didik untuk mengukur sejauh mana tingkat kemampuan berbahasa Arab peserta didik kelas XI MIPA Madrasah Aliyah DDI Kanang.

Adapun untuk memperoleh skor *pre-test* dan *post-test* peserta didik digunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} 100$$

Dari rumus tersebut maka didapatkan nilai hasil *pre-test* peserta didik sebagai berikut:

Tabel 4.1 Nilai *Pre-test* Peserta Didik Kelas XI MIPA MA DDI Kanang

No	Nilai <i>pre-test</i>	Frekuensi (f_i)	Nilai tengah (x_i)	$f_i \cdot x_i$

1	35-43	6	39,5	237
2	44-52	13	48,5	630,5
3	53-61	8	57,5	460
4	62-70	5	66,5	332,5
5	71-79	1	75,5	75,5
6	80-88	3	84,5	253,5
Jumlah		36	372	1989

Setelah mengetahui nilai *Pre-test* peserta didik, maka langkah selanjutnya peneliti mengkategorikan nilai tersebut agar dapat diketahui jumlah frekuensi peserta didik yang memiliki nilai sangat tinggi, tinggi, sedang, kurang dan sangat kurang. Berikut tabel kemampuan berbahasa Arab peserta didik kelas XI MIPA MA DDI Kanang:

Tabel 4.2 Hasil *Pre-test* Kemampuan Berbahasa Arab Peserta Didik Kelas XI MIPA MA DDI Kanang

NO	Nilai	Kategori kemampuan	Frekuensi
1	90-100	Sangat Tinggi	0
2	80-89	Tinggi	3
3	70-79	Sedang	4
4	55-69	Kurang	9
5	0-54	Sangat Rendah	20
JUMLAH			36

Data penelitian dari 36 responden atau peserta didik terhadap kemampuan berbahasa Arab dari hasil *pretest* menunjukkan bahwa tidak ada peserta didik yang memperoleh nilai sangat tinggi. 3 orang peserta didik mendapatkan nilai tinggi, 4 orang peserta didik mendapatkan nilai sedang, 9 orang peserta didik mendapatkan nilai rendah dan 20 orang peserta didik mendapatkan nilai pada kategori sangat rendah. Hasil nilai *pretest* keseluruhan lebih jelasnya terlampir.

Setelah mengetahui nilai dari hasil *pre-test* maka langkah selanjutnya adalah mencari nilai rata-rata *pre-test* dengan menggunakan cara sebagai berikut:

$$\bar{X}_1 = \frac{\sum X}{n}$$

$$\bar{X}_1 = \frac{1980}{36}$$

$$\bar{X}_1 = 55$$

Setelah mendapatkan nilai rata-rata langkah selanjutnya adalah mencari standar deviasi *pre-test* menggunakan rumus sebagai berikut:

$$SD_1 = \sqrt{\frac{\sum X^2 - \frac{(x)^2}{N}}{N-1}}$$

$$SD_1 = \sqrt{\frac{114750 - \frac{(1980)^2}{36}}{36-1}}$$

$$SD_1 = \sqrt{\frac{114750 - \frac{3920400}{36}}{35}}$$

$$SD_1 = \sqrt{\frac{114750 - 108900}{35}}$$

$$SD_1 = \sqrt{\frac{5850}{35}}$$

$$SD_1 = \sqrt{167,17}$$

$$SD_1 = 12,92$$

Hasil *pre-test* tersebut membuktikan bahwa kemampuan berbahasa Arab peserta didik sebelum menggunakan media audio visual masih tergolong sangat rendah karena 80,62% nilai peserta didik di bawah 70. Oleh karena itu, perlu adanya media pembelajaran sebagai penunjang dalam meningkatkan keterampilan berbahasa Arab peserta didik sehingga peneliti mencoba menerapkan media pembelajaran audio visual untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Arab peserta didik kelas XI MIPA Madrasah Aliyah DDI Kanang. Peneliti melakukan *treatment* dengan menggunakan media audio visual berupa video pembelajaran.

4.1.2 Kemampuan Berbahasa Arab Peserta Didik Kelas XI MIPA Madrasah Aliyah DDI Kanang Setelah Menggunakan Media Audio Visual

Setelah melakukan *pre-test* maka selanjutnya peserta didik akan melakukan proses pembelajaran kemudian diberikan *treatment* atau perlakuan dengan menggunakan media audio visual berupa video pembelajaran.

Media audio visual merupakan salah satu media yang dapat digunakan untuk memudahkan pendidik dalam menyampaikan materi ajarnya dan juga dapat memudahkan peserta didik untuk memahami materi yang disampaikan oleh pendidik.

Media ini diterapkan oleh peneliti untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berbahasa Arab.

Secara umum dalam observasi awal yang dilakukan bahwa lokasi penelitian yang dijadikan sebagai tempat penelitian memang belum pernah menggunakan media audio visual dalam pembelajaran bahasa Arab, sehingga untuk mengetahui efektivitas penggunaan media audio visual dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Arab peserta didik maka peneliti melakukan *pre-test* untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik, kemudian peneliti melakukan *tretmen* berupa penggunaan media audio visual. Setelah melakukan *tretmen* maka peneliti melakukan *post-test* untuk mengetahui nilai skor yang didapatkan peserta didik setelah dilakukan *tretmen* berupa penggunaan media audio visual.

Adapun nilai hasil *post-test* yang didapatkan oleh peserta didik setelah dilakukan *treatment* sebagai berikut:

Tabel 4.3 Nilai *Post-test* Peserta Didik Kelas XI MIPA MA DDI Kanang

No	Nilai <i>post-test</i>	Frekuensi (f_i)	Nilai tengah (x_i)	$f_i \cdot x_i$
1	47-55	1	51,5	51,5
2	56-64	3	60,5	60,5
3	65-73	1	69,5	208,5
4	74-82	16	78,5	1256
5	83-91	10	87,5	875
6	92-100	5	96,5	482,5
Jumlah		36	444	2934

Berdasarkan hasil nilai dari *post-test* yang didapatkan oleh peserta didik setelah dilakukannya *treatmen* maka peneliti mengklasifikasikan skor penilaian hasil *post-test* untuk mengetahui jumlah peserta didik yang berda di kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, kurang dan sangat rendah. Adapun hasil klasifikasi skor tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Hasil *Post-test* Kemampuan Berbahasa Arab Peserta Dididk Kelas XI MIPA MA DDI Kanang

NO	Nilai	Kategori kemampuan	Prekuensi
1	90-100	Sangat Tinggi	5
2	80-89	Tinggi	19
3	70-79	Sedang	8
4	55-69	Kurang	4
5	0-54	Sangat Rendah	1
JUMLAH			36

Hasil penskoran *post-test* terdapat 5 peserta didik dengan kategori sangat tinggi, 19 peserta didik berada di kategori tinggi, 8 peserta didik berada di kategori sedang, terdapat 4 peserta didik berada di kategori kurang dan 1 orang berada di kategori sangat rendah.

Hasil nilai *post-test* menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar yang didapatkan oleh peserta didik jika dibandingkan dengan nilai *pre-test*. Selanjutnya untuk mengetahui perbedaan antara nialai rata-rata *pre-test* dengan *post-test* serta deviasinya maka bisa dilihat pada table berikut:

**Table 4.5 Hasil Standar Deviasi *Pre-Test* Dan *Post-Test* Kelas XI MIPA
MA DDI Kanang**

Nama	X_1	X_2	X_1^2	X_2^2	$D (X_2 - X_1)$
Adzan Jafar	65	85	4225	7225	20
Ahmad Firdaus	70	95	4900	9025	25
Ahmad Mulyadi	45	60	2025	3600	15
M. Kadri	60	80	3600	6400	20
Muh Aldi Irfan	45	75	2025	5625	30
Muh. Fahrul Rosi B	80	95	6400	9025	15
Adilah Ulfa Yani	50	80	2500	6400	30
Erma Arsyad	65	80	4225	6400	15
Fajriana	50	65	2500	4225	15
Fitri Aulya	50	85	2500	7225	35
Hanipa	40	65	1600	4225	25
Indayani	35	55	1225	3025	20
Irma Sari	70	90	4900	8100	20
Khudria Husain	70	90	4900	8100	20
Mutmainnah	60	80	3600	6400	20
My Sarah Imran	40	75	1600	5625	35
St. Adhifa Zahra Imtiyaaz G	50	75	2500	5625	25

Muhammad Mahsyar	60	85	3600	7225	25
Rahmat Akbar	40	75	1600	5625	35
Saldi	80	95	6400	9025	15
Sulkifli	40	75	1600	5625	35
Syamir Fahmi	55	85	3025	7225	30
Yuldi	50	75	2500	5625	25
Nur Aliza	45	75	2025	5625	30
Nur Azimah Yusuf	50	80	2500	6400	30
Nur Hafidzah Ruslan	60	85	3600	7225	25
Nursyalina Basri	85	100	7225	10000	15
Nurul Mutmainna	40	65	1600	4225	25
Sarwati	45	75	2025	5625	30
St. Aisya Rukman	75	95	5625	9025	20
Suharti	50	85	2500	7225	35
Syahrah Ramadani	45	80	2025	6400	35
Wansuhaelah	55	75	3025	5625	20
Wiwik Wahyuni	60	85	3600	7225	25
Ahmad Yusuf	45	75	2025	5625	30
Nuryansyah Fitri	55	85	33025	7225	30
	$\Sigma X_1 = 1980$	$\Sigma X_2 = 2865$	$\Sigma X_1^2 = 114750$	$\Sigma X_2^2 = 234050$	$\Sigma D = 900$

Mencari standar deviasi pada hasil *pre-test* dan *post-test* dianalisis dengan menggunakan rumus untuk mencari standar deviasi. Untuk mengetahui standar

deviasi maka terlebih dahulu peneliti mencari nilai rata-rata *post-test* dengan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X}_2 = \frac{\sum X}{n}$$

$$\bar{X}_2 = \frac{2850}{36}$$

$$\bar{X}_2 = 80$$

Setelah mengetahui nilai rata-rata *post-test* selanjutnya peneliti mencari nilai standar deviasinya dengan rumus sebagai berikut:

$$SD_2 = \sqrt{\frac{\sum X^2 - \frac{(x)^2}{N}}{N-1}}$$

$$SD_2 = \sqrt{\frac{234050 - \frac{(2.908)^2}{36}}{36-1}}$$

$$SD_2 = \sqrt{\frac{234050 - \frac{8208225}{36}}{35}}$$

$$SD_2 = \sqrt{\frac{234050 - 228006,25}{35}}$$

$$SD_2 = \sqrt{\frac{6043,75}{35}}$$

$$SD_2 = \sqrt{172,68}$$

$$SD_2 = 13,14$$

Hasil *post-test* yang didapatkan oleh peserta didik setelah menggunakan media audio visual membuktikan bahwa kemampuan berbahasa Arab peserta didik kelas XI MIPA Madrasah Aliyah DDI Kanang tergolong tinggi karena 86,18% nilai peserta didik berada di atas 70.

Berdasarkan hasil pengolahan data yang dilakukan di atas maka peneliti dapat menentukan perbedaan antara nilai rata-rata dan standar deviasi pada *pre-test* dan *post-test* sebagaimana yang terdapat dalam table berikut:

Tabel 4.6 Nilai Rata-Rata Dan Standar Deviasi Pada *Pre-Test* Dan *Post-Test*

Tes	Rata-Rata	Standar Deviasi
<i>Pre-test</i>	55,00	12,92
<i>Post-test</i>	80,00	13,14

Pada tabel di atas menunjukkan hasil nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test* peserta didik kelas XI MIPA MA DDI Kanang. Hasil nilai rata-rata peserta didik pada *pre-test* = 55,00 dan pada *post-test* = 80,00. Sedangkan nilai standar deviasi *pre-test* = 12,92 sedangkan pada *post-test* = 13,14, dengan kata lain pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan media audio visual berupa video dapat meningkatkan kemampuan berbahasa Arab peserta didik kelas XI MIP pada Madrasah Aliyah DDI Kanang serta dapat membantu peserta didik memahami materi yang diberikan dan dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Arabnya.

Dari hasil pengolahan data tersebut maka diperoleh rekapitulasi data hasil belajar bahasa Arab yang disajikan pada tabel sebagai berikut;

Tabel 4.7 Rekapitulasi Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI MIPA MA DDI Kananang

No	Statistik	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
1	Ukuran Sampel	36,00	36,00
2	Nilai Rata-rata/Mean	55,00	80,00
3	Nilai Tengah	51,00	82,56
4	Mode/Modus	50,00	75,00
5	Standar Deviasi	12,92	13,14
6	Minimum	35,00	55,00
7	Maximum	85,00	100,00

Berdasarkan tabel di atas, hasil *pre-test* peserta didik menunjukkan nilai rata-rata (mean) 55,00, nilai tengah 51,00, modus 52,00, dan standar deviasi 12,92. Sedangkan hasil *post-test* peserta didik menunjukkan nilai rata-rata (mean) 80,00, nilai tengah 82,56, modus 84,00, dan standar deviasi 1. Nilai tengah didapat berdasarkan hasil tes (*pre-test, post-test*) pada setiap individu yang telah diberikan kemudian setiap nilai tersebut diurutkan mulai dari yang terkecil hingga yang terbesar sesuai jumlah frekuensi yang mengikuti *pre-test* dan *post-test* sehingga memperoleh nilai *pre-test* 51,00 dan *post-test* 82,56. Sedangkan modus diperoleh berdasarkan nilai yang sering muncul pada hasil tes (*pre-test, post-test*) sehingga memperoleh nilai *pretest* 52,00 sedangkan *post-test* 84,00. Nilai minimum dan maximum diperoleh berdasarkan hasil

tes (*pre-test*, *post-test*) yaitu nilai yang paling rendah dan nilai yang paling tinggi pada hasil tes yang telah dilaksanakan.

Nilai rata-rata *post-test* lebih besar dari nilai rata-rata *pre-test*, dan nilai rata-rata *post-test* memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) sehingga dapat dikatakan bahwa secara deskriptif hasil belajar peserta didik setelah penggunaan media audio visual mengalami peningkatan atau menjadi lebih baik.

Hal tersebut dapat diketahui berdasarkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang berlaku pada mata pelajaran bahasa Arab di MA DDI Kanang yakni 70, maka tingkat pencapaian kriteria ketuntasan minimal (KKM) hasil belajar peserta didik secara individu dengan menggunakan media audio visual dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 4.8 Distribusi Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik dengan menggunakan Audio Visual

	KKM	Frekuensi		Persentase ketuntasan Klasikal (%)	
		Tuntas	Tidak tuntas	Tuntas	Tidak tuntas
<i>Pre-test</i>	70	7	29	19,46%	80,62%
<i>Post-test</i>		31	5	86,18%	13,9%

Tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa persentase skor hasil belajar peserta didik yang tuntas secara klasikal sebesar $86,18\% > 70\%$ sehingga dapat disimpulkan bahwa secara deskriptif hasil belajar peserta didik setelah penggunaan media audio visual dapat meningkat.

4.2 Pengujian Hipotesis

(Ha) : Penggunaan media audio visual, efektif dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Arab peserta didik kelas XI MIPA Madrasah Aliyah DDI Kanang.

(H0) : Penggunaan media audio visual, tidak efektif dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Arab peserta didik kelas XI MIPA Madrasah Aliyah DDI Kanang.

Berdasarkan nilai rata-rata dan standar deviasi dari *pre-test* dan *post-test* maka untuk mengetahui apakah penggunaan media audio visual dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas XI MIPA MA DDI Kanang dapat meningkatkan kemampuan berbahasa Arab peserta didik dapat dilihat dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$D = \frac{\sum D}{N}$$

$$D = \frac{900}{36}$$

$$D = 25$$

$$t = \frac{D}{\sqrt{\frac{\sum D^2 - \frac{(\sum D)^2}{N}}{N(n-1)}}$$

$$t = \frac{25}{\sqrt{\frac{24100 - \frac{(900)^2}{36}}{36(36-1)}}$$

$$t = \frac{25}{\sqrt{\frac{24100 - \frac{810000}{36}}{36(35)}}$$

$$t = \frac{25}{\sqrt{\frac{24100 - 22500}{1260}}}$$

$$t = \frac{25}{\sqrt{\frac{1600}{1260}}}$$

$$t = \frac{25}{\sqrt{1,27}}$$

$$t = \frac{25}{1,12}$$

$$t = 22,32$$

Setelah mengetahui nilai t *hitung* maka langkah selanjutnya adalah mencari nilai t *table*. Untuk mengetahui nilai t *table* peneliti harus mencari nilai df dengan rumus $df = n - k = 36 - 2 = 34$, untuk Pada table nilai yang terdapat pada pada kolom di baris $df = 34$ adalah 2,032. Dengan membandingkan hasil yang telah diperoleh, maka dapat diketahui bahwa t *hitung* lebih besar dari pada t *tabel*, dimana t *hitung* = 22,32 sedangkan t *tabel* = 2,032.

Berdasarkan perhitungan tersebut, t *hitung* lebih besar dari pada t *tabel* dengan demikian hipotesis alternatif (H_a) diterima dan ini berarti penggunaan media audio visual efektif dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Arab peserta didik kela XI MIPA MA DDI Kanang.

4.3 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka pada bagian pembahasan hasil penelitian meliputi pembahasan hasil analisis deskriptif dan pembahasan hasil analisis inferensial. Hasil analisis deskriptif meliputi keterlaksanaan pembelajaran dan hasil tes belajar (*pretest* dan *posttest*). Sedangkan hasil analisis inferensial meliputi uji hipotesis dengan menghitung nilai uji-t.

4.3.1 Analisis Deskriptif

Hasil analisis data terlihat bahwa kemampuan awal peserta didik dalam pembelajaran yang diperoleh melalui *pre-test* berada pada kategori sangat rendah dan *post-test* berada pada kategori tinggi setelah pembelajaran selama empat kali pertemuan dengan media audio visual peserta didik mengalami peningkatan kemampuan berbahasa Arab.

Penggunaan media dalam setiap pembelajaran sangatlah penting, karena media yang tepat dan sesuai dengan materi ajar akan lebih memudahkan bagi peserta didik dalam memahami isi materi yang disampaikan oleh pendidik. Disamping itu penggunaan media juga dapat membantu pendidik dalam mencapai tujuan pembelajaran dengan waktu yang lebih efisien.

Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran bahasa Arab sangat cocok untuk di praktekkan, karena dalam penyajiannya media audio visual menampilkan isi materi yang luas menjadi lebih kreatif, menarik, dan menyajikan materi berupa gambar bergerak beserta dengan suara sehingga peserta didik lebih senang, aktif, dan tidak mudah bosan serta mudah memahami materi pembelajaran secara efisien.

Media audio visual dapat mendorong peserta didik untuk mengetahui lebih banyak tentang pembelajaran, ini disebabkan karena sifat media audio visual yang menarik dengan menampilkan gambar yang disertai dengan suara sehingga membuat peserta didik ingin mengetahui lebih banyak lagi. Pembelajaran yang diserap langsung dengan penglihatan (visual) sekaligus dengan pendengaran (audio) dapat mempercepat daya serap peserta didik dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan.

Kelebihan yang dimiliki media audio visual sangat membantu dalam pembelajaran, karena penggunaan media audio visual dapat membantu untuk melatih empat keterampilan yang ingin dicapai dalam pembelajaran bahasa terutama bahasa Arab yaitu *istima'* (menyimak), *kalam* (berbicara), *qiraah* (membaca) dan *kitabah* (menulis).

Penggunaan media audio visual tentunya harus didukung oleh alat-alat yang dibutuhkan seperti LCD, *sound system* dan laptop, karena media audio visual tidak dapat ditampilkan jika alat-alat tersebut tidak tersedia. Di tempat penelitian ini dilaksanakan yaitu di Madrasah Aliyah DDI Kanang alat-alat yang dibutuhkan tersebut telah tersedia sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.

Adapun langkah-langkah penerapan media audio visual dalam pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti yaitu: Pertama, video yang akan digunakan dalam pembelajaran terlebih dahulu dipilih atau diedit agar dapat sesuai dengan tujuan pembelajaran serta tidak membosankan. Kedua, sebelum memutar video pembelajaran maka terlebih dahulu peserta didik diingatkan tentang materi apa yang akan disampaikan dan diarahkan agar dapat menyimak pola-pola kalimat atau kosa kata baru yang ada didalam video. Ketiga, setelah video diputar maka harus

dipastikan semua peserta didik menyimak dan memperhatikan isi video, jika diperlukan maka video dapat diputar kembali agar peserta didik dapat memahami maksud dari isi video tersebut. Keempat, setelah video ditampilkan maka langkah selanjutnya adalah menampilkan pertanyaan-pertanyaan tentang kosa kata atau penyusunan pola-pola kalimat yang ada dalam video untuk mengetahui pemahaman peserta didik tentang isi yang ada didalam video.

Sebelum melakukan *treatmen* maka langkah pertama yang dilakukan adalah melakukan *pre-test* untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik. Kemudian setelah perlakuan berupa penggunaan media audio visual dalam hal ini video pembelajaran maka untuk mengetahui hasilnya dilakukan *post-test* agar dapat diketahui bagaimana perbandingan kemampuan berbahasa Arab peserta didik sebelum dan setelah penggunaan media audio visual.

Berdasarkan nilai KKM, pada pembelajaran bahasa Arab peserta didik harus mendapatkan nilai 70 ke atas, sementara nilai hasil belajar peserta didik yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebanyak 86,18% atau 31 orang dari 36 peserta didik yang mendapatkan perlakuan (*treatmen*). Nilai hasil tes belajar peserta didik yang tertinggi adalah 100, nilai terendah adalah 52, nilai rata-rata 80,00 dan standar deviasi 13,14. Dari beberapa kriteria di atas menunjukkan bahwa hasil *post-test* lebih tinggi dari pada hasil *pre-test*. Hal ini menunjukkan bahwa tes hasil belajar (*post-test*) bahasa Arab peserta didik dengan menggunakan media audio visual tergolong efektif.

Meskipun penggunaan media audio visual tergolong efektif digunakan akan tetapi masih ada beberapa peserta didik yang mendapatkan nilai dibawah standar KKM. Walaupun nilai yang didapatkan belum mencapai nilai standar yang

ditetapkan akan tetapi ada peningkatan nilai *post-test* yang didapatkan jika dibandingkan dengan nilai *pre-test*. Oleh karena itu untuk mendapatkan nilai sempurna dan untuk meningkatkan keberhasilan pembelajaran sebesar 100% maka perlu adanya inovasi dalam pembelajaran baik itu berupa cara dalam penyusunan video yang lebih menarik dan mudah dipahami maupun ketersediaan video-video pembelajaran yang dapat digunakan oleh pendidik dalam pembelajaran terutama dalam pembelajaran bahasa Arab.

4.3.2 Analisis Inferensial

Setelah peneliti mengolah data dan menghitung hasil tes belajar yang didapatkan oleh peserta didik setelah *treatment*, maka penggunaan media audio visual mempunyai keefektifan dalam pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dengan membandingkan proporsi nilai yang didapatkan oleh peserta didik sebelum dan setelah perlakuan. Pada hasil uji proporsi terdapat perbedaan proporsi ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal setelah penggunaan media audio visual. Pada proporsi ketuntasan klasikal, hasil belajar peserta didik kelas XI MIPA setelah diberikan perlakuan berupa penggunaan media audio visual dalam pembelajaran mencapai nilai sebesar 86,18%. Dari presentase ketuntasan klasikal media pembelajaran tersebut ternyata memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan yaitu 70%.

Ditinjau dari hasil belajar peserta didik penggunaan media mempunyai keefektifan dalam pembelajaran, hal ini disebabkan karena model pembelajaran ini memiliki karakteristik yang memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik serta dapat memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan karena peserta didik dapat melihat dan mendengar langsung cara pengucapan dan

penggunaan kalimat yang tepat sehingga dapat meningkatkan kemampuan berbahasa Arab peserta didik. Dalam penerapan pembelajaran media audio visual menitikberatkan pada kemampuan peserta didik untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran bahasa Arab dengan melihat dan menyimak materi yang diajarkan sehingga peserta didik dapat menerapkan apa yang telah dilihat dan disimak dalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakan bahasa Arab serta akan termotivasi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

Skor nilai rata-rata yang didapatkan oleh peserta didik pada *pre-test* hanya sebesar 55,00, setelah melakukan *treatment* nilai rata-rata yang didapatkan oleh peserta didik mengalami peningkatan menjadi 80,00. Setelah membandingkan skor rata-rata tes belajar peserta didik pada media pembelajaran tersebut dengan menggunakan uji-t, maka hasil penelitian diperoleh bahwa penggunaan media audio visual dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Arab tergolong efektif dilakukan pada peserta didik di kelas XI MIPA. Hal ini didukung oleh analisis rata-rata *post-test* peserta didik, dan proporsi ketuntasan klasikal peserta didik.

Pada hasil uji-t yang telah dilakukan diperoleh bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil tersebut didapatkan dengan perhitungan (df) adalah $N-2$ jadi, $36-2 = 34$, untuk $\alpha = 0,05$ dan $df = 34$. Pada tabel t menunjukkan nilai t_{tabel} berjumlah 2,032. Dengan membandingkan hasil yang telah diperoleh dari perhitungan, maka dapat diketahui bahwa t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} , dimana $t_{hitung} = 22,32$ sedangkan $t_{tabel} = 2,032$. Berdasarkan perhitungan tersebut, t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} dengan demikian hipotesis alternatif (H_a) diterima dan ini berarti penggunaan media audio visual efektif dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Arab peserta didik kelas XI MIPA MA DDI Kanang. Dengan demikian dapat

disimpulkan bahwa ditinjau dari hasil tes belajar (*pre-test* dan *post-test*) penggunaan media audio visual tergolong efektif dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Arab peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa; (1) Pada hasil uji proporsi terdapat perbedaan proporsi ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal setelah penggunaan media audio visual dengan mendapatkan nilai 86,18%. sedangkan kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan yaitu 70%; (2) Setelah membandingkan skor rata-rata tes belajar peserta didik sebelum dan setelah perlakuan dengan menggunakan uji-t maka dalam hasil penelitian diperoleh bahwa penggunaan media audio visual dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Arab tergolong efektif dilakukan pada peserta didik di kelas XI MIPA MA DDI Kanang. Hal ini didukung oleh analisis rata-rata *post-test* peserta didik, dan proporsi ketuntasan klasikal peserta didik; (3) Setelah membandingkan skor rata-rata tes belajar peserta didik pada model pembelajaran tersebut dengan menggunakan uji-t maka diperoleh nilai $t_{hitung} = 22,32$ lebih besar dari pada $t_{tabel} = 2,032$. Dengan demikian hipotesis alternatif (H_a) diterima dan ini berarti penggunaan media audio visual efektif dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Arab peserta didik kelas XI MIPA MA DDI Kanang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang menggunakan media audio visual dalam pembelajaran seperti penelitian yang dilakukan oleh Sri Sukma dalam penelitiannya menggunakan media audio visual untuk meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an (BTQ) peserta didik kelas VII di SMP Negeri 2 Tinambung Kabupaten Polewali Mandar dan penelitian yang dilakukan Kurniah yang menggunakan media audio visual untuk meningkatkan hasil

belajar Sejarah Kebudayaan Islam Peserta Didik kelas VIII Mts DDI Lilbanat Parepare.

Penggunaan media audio visual bukan satu-satunya media yang cocok digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab tetapi media audio visual memiliki kelebihan disbanding dengan media yang lain sebagaimana yang dikemukakan oleh Ahmad muhtadi dalam bukunya yang berjudul *Pengajaran Bahasa Arab Media dan Metode-Metodenya* yang mengemukakan kelebihan media audio visual yaitu:

1. Media ini dapat digunakan sewaktu-waktu tidak terkait oleh waktu siaran seperti program TV dan radio.
2. Media ini dapat dipergunakan untuk mempertunjukkan suatu proses dengan sebaik-baiknya dan secermat-cermatnya, sebab gambarnya dapat dihentikan sewaktu-waktu.
3. Media ini dapat dipresentasikan tanpa kehadiran guru.
4. Program yang sudah tidak dipakai lagi dapat dihapus dan dapat dipakai untuk merekam program lain.
5. Cara mengoprasikannya sangat mudah.⁵⁴

Kelebihan-kelebihan yang dimiliki media audio visual menunjukkan bahwa media audio visual lebih unggul dalam beberapa bidang dan dapat menjadi alternatif pilihan yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik terutama di mata pelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah DDI Kanang Kelas XI MIPA.

⁵⁴Ahmad Muhtadi Anshor, *Pengajaran Bahasa Arab Media dan Metode-Metodenya* (Cet.I; Yogyakarta: 2009), h. 48-49.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari uraian yang telah dikemukakan pada bab terdahulu, maka pada bagian bab ini akan dikemukakan mengenai kesimpulan-kesimpulan sebagai berikut :

- 5.1.1 Berdasarkan analisis yang telah diuraikan dalam skripsi ini, hasil tes belajar sebelum treatment dilakukan membuktikan bahwa kemampuan awal peserta didik masih tergolong sangat rendah. Hal ini terbukti dengan nilai rata-rata pre-test yang didapatkan peserta didik adalah 55,00 atau < 70 , dan jika dipersenkan jumlah peserta didik yang mendapatkan nilai tidak tuntas sebanyak 80,62%. Berdasarkan hasil tersebut perlu adanya media pembelajaran untuk menunjang keterampilan berbahasa Arab peserta didik.
- 5.1.2 Kemampuan berbahasa Arab peserta didik setelah dilakukan treatment berupa penggunaan media audio visual mengalami peningkatan yang signifikan dari nilai sebelumnya. Berdasarkan nilai post-test yang didapatkan oleh peserta didik maka jumlah peserta didik yang mendapatkan nilai tuntas sebanyak 86,18% dengan nilai rata-rata sebesar 80,00 atau > 70 . Berdasarkan nilai rata-rata tersebut membuktikan bahwa kemampuan berbahasa Arab peserta didik setelah penggunaan media audio visual tergolong tinggi..
- 5.1.3 Penggunaan media audio visual efektif dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Arab peserta didik kelas XI MIPA Madrasah Aliyah DDI Kanang, dengan kriteria keefektifan:

- 5.1.3.1 Secara deskriptif tentang hasil tes belajar setelah *treatment* dilakukan, peserta didik mengalami peningkatan kemampuan berbahasa Arab. Ini berarti bahwa kemampuan berbahasa Arab peserta didik mengalami perubahan menjadi lebih baik. Hal ini dibuktikan dengan hasil nilai *post-test* yang telah dibagikan kepada peserta didik mendapatkan nilai rata-rata yang tergolong tinggi yaitu 80,00.
- 5.1.3.2 Secara inferensial tentang pengujian hipotesis setelah membandingkan skor rata-rata tes belajar peserta didik sebelum dan setelah menggunakan media audio visual dengan menggunakan uji-t, dari perhitungan tersebut, diperoleh nilai $t_{hitung} = 22,32$ sedangkan nilai $t_{tabel} = 2,032$ dimana t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} , sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian penggunaan media audio visual efektif dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Arab peserta didik kelas XI MIPA Madrasah Aliyah DDI Kanang.

5.2. Saran

Adapun dalam rangka memberikan sumbangsu dari hasil penelitian dan ide pemikiran ini penulis memberikan beberapa saran sebagai upaya peningkatan dan perbaikan dalam pembelajaran bahasa Arab:

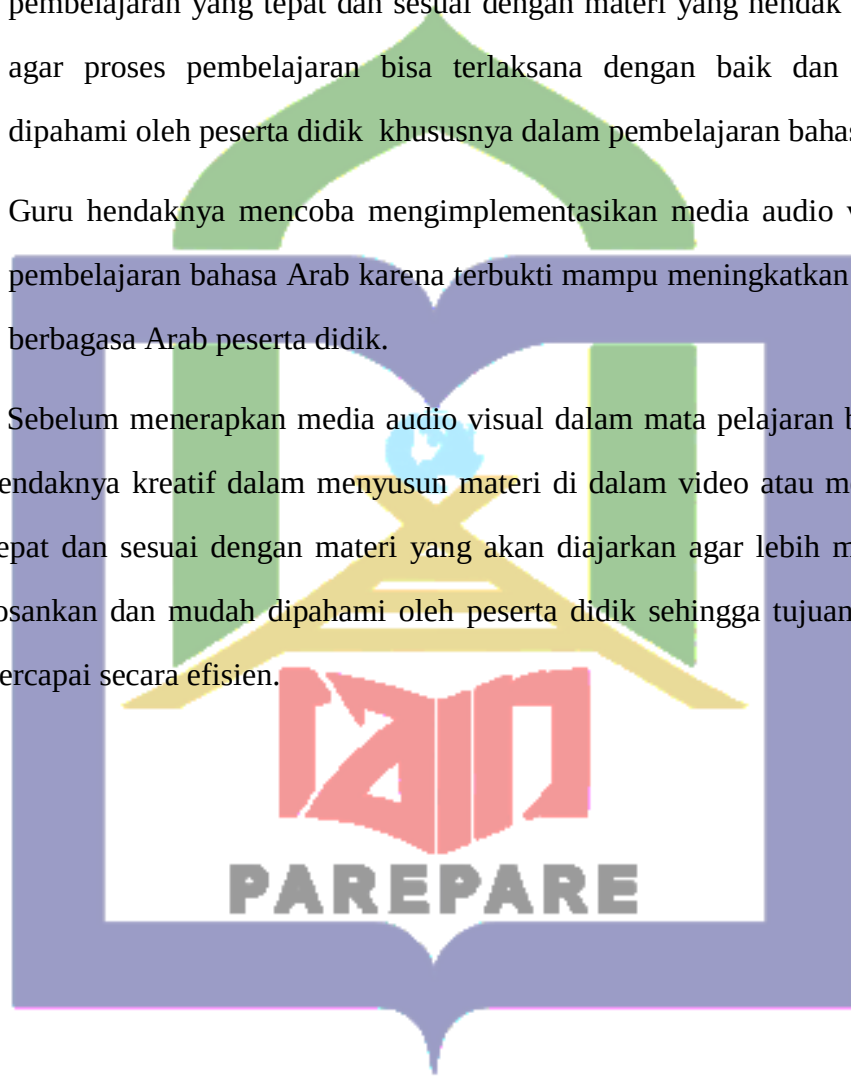
- 5.2.1 Kepala sekolah MA DDI Kanang sebagai penanggungjawab sekolah harus lebih memberikan perhatian kepada pendidik terkait dengan profesi masing-masing terutama pada mata pelajaran Bahasa Arab dalam hal ini memberikan kesempatan kepada pendidik untuk mengikuti kegiatan pelatihan-pelatihan kompetensi guru profesional sehingga dalam pembelajaran nantinya pendidik telah memiliki kemampuan dalam menggunakan dan memanfaatkan

media pembelajaran sehingga dapat menyajikan materi ajarnya secara menarik dan mudah dimengerti oleh peserta didik.

5.2.2 Bagi guru bahasa Arab MA DDI Kanang hendaklah menggunakan media pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi yang hendak disampaikan agar proses pembelajaran bisa terlaksana dengan baik dan mudah dipahami oleh peserta didik khususnya dalam pembelajaran bahasa Arab.

5.2.3 Guru hendaknya mencoba mengimplementasikan media audio visual dalam pembelajaran bahasa Arab karena terbukti mampu meningkatkan kemampuan berbahasa Arab peserta didik.

Sebelum menerapkan media audio visual dalam mata pelajaran bahasa Arab, guru hendaknya kreatif dalam menyusun materi di dalam video atau memilih video yang tepat dan sesuai dengan materi yang akan diajarkan agar lebih menarik tidak membosankan dan mudah dipahami oleh peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efisien.



DAFTAR PUSTAKA

القرآن الكريم

- Anshori, Ahmad Muhtadi. 2009. *Pengajaran Bahasa Arab Media dan Metode-Metodenya*. Cet. I; Yogyakarta: Teras
- Arsyad, Azhar. 2009 *Media Pembelajaran*. Cet. III; Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Asnawir dan Usman, Basyiruddin. 2002. *Media Pembelajaran*. Cet. I; Jakarta: Cipta Pers
- Asyrofi, Syamsuddin dan Toni Pransiska. 2016. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab Konsep dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Penerbit Ombak
- Departemen Agama RI. 2013. *Al-Quran dan Terjemahnya* Jakarta: CV. Nala Dana
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Edisi Ke-4. Cet. VII; Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Fattah, Nanang. 2013. *Analisis Kebijakan Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Fuadi, Mukhlis. 2010. *Otomatisasi Harakat Bahasa Arab Menggunakan Pemrograman Java*. Cet. I; Malang: UIN Maiki Press
- Gay, L. R. 2012. *Educational Research Competencies for Analysis & Application; Tenth Editio*. America: Pearson Educational
- Hadi, Sutrisno. 2016. *Statistik*. Cet. III; Yogyakarta: Pustaka Pelajar Hall, Richard H. 1991. *Organizations: Structures, Processes, and Outcomes*. New Jersey: Prentice-Hall, Inc
- Hendra, Faisal dkk. 2007. *Kemampuan Berbahasa Arab Siswa Madrasah Aliyah*. Cet. I; Jakarta: Gaung Persada Press
- Hermawan, Acep. 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Cet. I; PT Raja Rosdakarya
- Jakni. 2016. *Metode Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan*. Cet. I; Bandung: Alfabeta
- Julinus, Nizwardi dan Ambiyar. 2016. *Media dan Sumber Pembelajaran*. Cet. I; Jakarta: Kencana

- Komaruddin, Yooke Tjuparman s dan Komaruddin. 2016. *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah* Cet. VI; Jakarta: Bumi Aksara
- Margono, S. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Cet. IV; Jakarta: PT Rineka Cipta
- Marsita, Bambang. 2008. *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*. Cet. I; Jakarta: Rinekakipta
- Munir. 2015. *Multimedia*. Cet. III; Bandung: Alfabeta
- Muradi, Ahmad. 2016. *Pembelajaran Menulis Bahasa Arab dalam Perspektif Komunikatif*. Cet. II; Jakarta: Kencana
- Noor, Juliansyah. 2014. *Metodologi Penelitian*. Cet. IV; Jakarta: Kencana
- Nurjamal, Daeng dkk. 2017. *Terampil Berbahasa*. Cet. VII; Bandung: Alfabeta
- Pribadi, Benny A. 2017. *Media dan Teknologi dalam Pembelajaran*. Cet. I; Jakarta: Kencana
- Riduwan. 2016. *Pengantar Statistika Sosial*. Cet. V; Bandung: Alfabeta
- Rohani, Ahmad. 2014. *Media Intruksional Edukatif*. Cet. I; Jakarta: Rineka
- Rosyidi, Abd.Wahab dan Ni'mah, Mamlu'atul. 2012. *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*. Cet. II; Malang: UIN-Maliki Press
- Rusman dkk. 2015. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi Mengembangkan Profesionalitas Guru*. Cet. IV; Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sadiman, Arief S. Dkk. 2012. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Cet. XVI; Jakarta: Raja Grafindi Persada
- Saepudin. 2012. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Arab Teori dan Aplikasi*. Cet. I; Yogyakarta: Trust Media Publishing
- Saepuddin dkk. 2013 *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Makalah dan Skripsi)*. Edisi Revisi 2013. Sekolah Tinggi Agama Islam Negri (STAIN) Parepare
- Sanjaya, Wina. 2014. *Media Komunikasi Pembelajaran*. Cet. II; Jakarta: Kencana Prenada Media Grup
- Siregar, Syofian. 2015. *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*. Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara
- Sudjono, Anas. 2012. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Cet. XXIV; Jakarta: Raja Grafindo Persada

- Smaldino, Sharon E. Dkk. 2014. *Intruactional Technology and Media For Learning: Teknologi Pembelajaran dan Media Untuk Belajar*. Cet. III; Jakarta: Kencana
- Syamsuddun dan Damaianti, Vismaia S. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Cet. VI; Bandung: Raja Rosdakarya
- Thoifah, I'natul. 2015. *Statistika Pendidikan dan Metode Penelitian Kuantitatif*. Malang: Madani
- Uno, Hamzah B. dan Mohammad, Nurdin. 2015. *Belajar dengan Pendekatan Pembelajaran Aktif Inovatif Lingkungan Kreatif Efektif Menarik*. Cet. VI; Jakarta: Bumi Aksara
- Usman, Husaini dan Purnomo Setiady Akbar. 2017. *Metode Penelitian Sosial*. Cet. XX; Jakarta: PT Bumi Aksara
- Zainiyati, Husniyatus Salamah. 2017. *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT*. Cet.I; Jakarta: Kencana



LAMPIRAN



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah/Madrasah	: MA DDI KANANG
Mata Pelajaran	: Bahasa Arab
Kelas/Semester/peminatan	: XI/ 1 (Satu)
Materi Pokok	: الأعمال اليومية
Pertemuan pertama	: 1 dan 2
Alokasi Waktu	: 2 JP

A. KOMPETENSI INTI

1. Kompetensi Inti (KI 1):
Menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam.
2. Kompetensi Inti (KI 2):
Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai) santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif, sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
3. Kompetensi Inti (KI 3):
Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
4. Kompetensi Inti (KI 4):
Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN**Kompetensi Dasar****Indikator**

- 1.1 Menyadari bahwa kemampuan berbicara adalah nikmat yang penting yang

dianugerahkan oleh Allah SWT.

1.1. Mensyukuri nikmat Allah berupa kemampuan berbicara dengan baik dan lancar

2.1 Menunjukkan perilaku santun dan peduli dalam melaksanakan komunikasi antar pribadi dengan guru dan teman

3.1 Mengidentifikasi bunyi pengucapan, makna kalimat, gagasan, unsur kebahasaan dan struktur kalimat yang ada dalam video baik secara lisan maupun tertulis (Pengetahuan).

3.1.1 Mencocokkan tulisan dengan kata, frasa atau kalimat yang didengar

3.1.2 Menentukan benar/salah ujaran yang didengar

3.1.3 Mengidentifikasi kosa kata-kosa kata baru/ sulit

4.1 Mengungkapkan dialog sederhana sesuai konteks dengan tepat dan lancar terkait topik :

4.1.1. Menceritakan keadaan/ kegiatan sesuai konteks

4.1.2. Melakukan percakapan sesuai konteks

dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur kalimat secara benar.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah Proses Kegiatan Pembelajaran ini , siswa dapat :

- Menentukan tulisan (kata, frasa atau kalimat)yang benar sesuai dengan ungkapan yang didengar.
- Menentukan benar/salah ujaran yang dilihat dan didengar.
- Melafalkan kosa kata-kosa kata baru/ sulit
- Menirukan ujaran (kata,frasa, kalimat) dengan tepat.
- Melafalkan ujaran (kata,frasa, kalimat) dengan intonasi yang tepat.
- Menceritakan tentang kehidupan sehari-hari

- Melakukan percakapan berkaitan dengan kegiatan sehari-hari

D. MATERI PEMBELAJARAN

Materi berkaitan dengan kegiatan sehari-hari (الأعمال اليومية)

1. Penggunaan *isim dhomir* dalam menunjukkan kepemilikan terhadap sesuatu

Dalam menunjukkan kepunyaan dalam bahasas Arab maka kata tersebut harus disambungkan dengan dhomir di akhir kata. Adapun dhomir yang digunakan sebagai berikut:

NO	Dhomir munfashhil	Dhomit muttashil	Contoh	Arti
1	هو	هـ---	فصله	Kelasnya(lk)
2	هما	هما---	فصلهما	Kelas mereka 2 (lk/pr)
3	هم	هم---	فصلهم	Kelas mereka
4	هي	ها---	فصلها	Kelasnya (pr)
5	هنّ	هنّ---	فصلهنّ	Kelas mereka (pr)
6	انت	ك---	فصلك	Kelasmu (lk)
7	انتما	كما---	فصلكما	Kelas kalian 2 (lk/pr)
8	انتم	كم---	فصلكم	Kelas kalian
9	انتِ	كِ---	فصلكِ	Kelasmu (pr)
10	انتن	كنّ---	فصلكنّ	Kelas kalian (pr)
11	انا	ي---	فصلي	Kelasku
12	نحن	نا---	فصلنا	Kelas kami

2. Perbedaan penggunaan kata tanya ما dengan من dalam bertanya

Kata ما = apa digunakan untuk menanyakan benda sedangkan من = siapa digunakan untuk menanyakan orang contoh:

ما هذا؟ = Apa ini?

من هذا؟ = Siapa ini?

3. Mengatahui beberapa kata yang membutuhkan kata lain sebagai pelengkapanya

افضل	+	من	lebih baik + dari
بعد	+	ما	Setelah
قبل	+	ان	Sebelum
يجب	+	علي	Wajib + atas
اريد	+	ان	Saya ingin
ذهب	+	الي	Pergi + ke

E. METODE PEMBELAJARAN

- Sam'iyah syafawiyah
- Tanya jawab

F. MEDIA, ALAT/BAHAN, SUMBER PEMBELAJARAN

1. Media : Audio Visual berupa video
2. Alat/Bahan : Laptop, LCD, Spiker
3. Sumber Pembelajaran : Kamus, Buku Ajar Bahasa Arab MA kelas XI,.

G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan I

a. Kegiatan pendahuluan (15 Menit)

- Guru mengucapkan salam dan berdoa bersama.
- Guru memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, kebersihan kelas, posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.
- Guru menyapa peserta didik dengan memperkenalkan diri kepada peserta didik.
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

b. Kegiatan Inti:

- Guru meyebutkan materi apa yang akan di dapatkan dalam video
- Guru meminta peserta didik agar menyimak dan menulis kosa kata baru yang terdapat dalam video

- Guru memutar video pembelajaran dan memastikan semua peserta didik melihat dan mendengarkannya dengan baik.
- Guru mengulang video agar peserta didik mampu memahami maksud dari isi video
- Guru mengawasi peserta didik agar semuanya bisa memperhatikan pembelajaran dengan baik
- Guru menanyakan materi dan mufradat apa saja yang disampaikan di dalam video.

c. Kegiatan Penutup:

- Guru dan peserta didik membuat simpulan pelajaran.
- Guru memberi refleksi sederhana terhadap kegiatan yang telah dilakukan.
- Guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
- Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.
- Guru memberi tugas individu untuk dikerjakan di rumah.

Pertemuan II

a. Kegiatan pendahuluan (15 Menit)

- Guru mengucapkan salam dan berdoa bersama.
- Guru memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, kebersihan kelas, posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.
- Guru menyapa peserta didik.
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- Guru memotivasi siswa dengan menyampaikan kalimat-kalimat motivasi.

b. Kegiatan Inti:

- Guru menyebutkan materi apa yang akan di dapatkan dalam video
- Guru meminta peserta didik agar menyimak dan menulis kosa kata baru yang terdapat dalam video
- Guru memutar video pembelajaran dan memastikan semua peserta didik melihat dan mendengarkannya dengan baik.
- Guru mengulang video agar peserta didik mampu memahami maksud dari isi video
- Guru mengawasi peserta didik agar semuanya bisa memperhatikan pembelajaran dengan baik
- Guru menanyakan materi dan mufradat apa saja yang disampaikan di dalam video

c. Kegiatan Penutup:

- Guru dan peserta didik membuat simpulan pelajaran.
- Guru memberi refleksi sederhana terhadap kegiatan yang telah dilakukan.

- Guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
- Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.
- Guru memberi tugas individu untuk dikerjakan di rumah.

H. PENILAIAN

1. Jenis /Teknis Penilaian

a. Penilaian Performansi

2. Instrumen dan Cara Penilaian

a. Penilaian Performansi

No.	Kriteria	Aspek yang dinilai	Skor
1	Makhraj	Sudah Tepat	4
		Cukup Tepat	3
		Kurang Tepat	2
		Tidak Tepat	1
2	Pelafalan	Sudah Tepat	4
		Cukup Tepat	3
		Kurang Tepat	2
		Tidak Tepat	1
3	Kelancaran	Sangat Lancar	4
		Cukup Lancar	3
		Kurang Lancar	2
		Tidak Lancar	1
4	Tulisan	Sudah Tepat	4
		Cukup Tepat	3
		Kurang Tepat	2
		Tidak Tepat	1

Skor Maksimal

16

Nilai Akhir

 $\frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100 = \frac{\dots}{16} \times 100 = \dots$

Jumlah Skor Maksimal

16

Cara penilaian indikator pembelajaran

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai				Total
		Makhraj	Pelafalan	Kelancaran	Tulisan	
1	Adzan Jafar	3	3	3	3	12
2	Ahmad Firdaus	3	3	2	2	10
3	Ahmad Lutfi Habil	4	2	4	4	14
4	Ahmad Mulyadi	3	2	3	3	11
5	Firman S	4	2	1	1	8
dst						...
...						...

Rumus penilaian indikator pembelajaran

 $\frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100$

Keterangan :

- Jumlah skor yang di peroleh siswa adalah jumlah skor yang diperoleh siswa dari kriteria ke-1 sampai dengan ke-3
- Skor maksimal/ideal adalah hasil perkalian skor tertinggi (4) dengan jumlah kriteria yang ditetapkan (ada 4 kriteria). Jadi skor maksimal/ideal = $4 \times 4 = 16$

Sehingga perhitungan akhir nilai siswa adalah:

1. Adzan Jafar : $\frac{12}{16} \times 100 = 75$

16

2. Ahmad Firdaus : $\frac{10}{16} \times 100 = 62,5$

Parepare, 17 Oktober 2019

Mengetahui,-

Guru Bahasa Arab

Mahasiwa,-

Nu'man, S. Ag

Jadil Haq
NIM: 15.1200.009

Menyetujui,-

Kepala Madrasah,



Drs. ABD. RAHIM

NIP. 19651231 200701 1 647





KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE

FAKULTAS TARBIYAH
Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 911331
Telepon (0421) 21307, Faksimile (0421) 2404

VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : JADIL HAQ
NIM/PRODI : 15.1200.009 / PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS : TARBIYAH
JUDUL : EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBAHASA ARAB PESERTA DIDIK KELAS XI MIPA MA DDI KANANG

SOAL TES UJI COBA *PRE-TEST* DAN *POST-TEST*

I. Identitas Responden

Nama :
Nis :
Kelas :

II. Petunjuk Pengisian

1. Saudara (i) diharapkan mengisi daftar identitas responden yang telah disiapkan.
2. Bacalah dengan seksama teks bahasa arab dan pertanyaan di bawah ini, dan berilah tanda silang (X) pada jawaban yang dianggap tepat.
3. Apabila ada yang kurang jelas, tanyakan pada peneliti dan guru.

Mata Pelajaran : Bahasa Arab

Kelas : XI MIPA

Waktu :

A. PILIHAN GANDA

Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang tepat !

* Pilihlah jawaban yang tepat untuk melengkapi percakapan tersebut

1.: عُمَرَ

أَحْمَدُ: هِيَ أَجْتِي الصَّغِيرَةَ وَاسْمُهَا عَائِشَةُ

a. أَيْنَ أَخُوكَ

c. مَنْ هَذِهِ وَمَا اسْمُهَا

b. مَا هَذَا

d. كَيْفَ حَالُكَ

2. أَحْمَدُ: مَنْ أَيْنَ أَنْتَ قَادِمٌ

.....: عُمَرَ

a. أَنَا قَادِمٌ مِنَ الْمَطَارِ

c. أَذْهَبُ إِلَى الْمَطَارِ

b. أَنَا طَيِّبٌ

d. فِي الْمَسْكَنِ الطُّلَابِ

3. نَافِعٌ :

حَسَنَ: لَا, لَيْسَ عِنْدِي سَيَّارَةٌ

a. هَلْ عِنْدَكَ سَيَّارَةٌ

c. هَلْ عِنْدَكَ جَوَّالَةٌ

b. مَاذَا فَعَلْتَ

d. هَلْ عِنْدَكَ بَيْتٌ كَبِيرٌ

4. أَحْمَدُ :

عُمَرُ : بَيْتِي قَرِيبٌ مِنَ الْمَسْجِدِ

a. أَيْنَ الْمَسْجِدُ

c. هَلْ عِنْدَكَ بَيْتٌ قَرِيبٌ مِنَ الْمَسْجِدِ

b. أَيْنَ بَيْتُكَ

d. مِنْ أَيْنَ أَنْتَ

5. أَحْمَدُ: قَبَلْتُ الطَّيِّبُ فِي بَيْتِكَ مَنْ هُوَ؟

عُمَرُ:

a. هِيَ عَمَّتِي

c. هِيَ عَمِّي

b. هُوَ عَمَّتِي

d. هُوَ عَمِّي

6. Makna kalimat (مَا هُوَ رَقْمُ هَاتِفِكَ؟) adalah.....

a. Berapa nomor kamarmu?

c. Berapa nomor telpomu?

b. Berapa hand phonemu?

d. Berapa nomor telponnya?

7. Makna kalimat (هِيَ طَالِبَةٌ فِي الْجَامِعَةِ) adalah.....

a. Dia adalah mahasiswi di perguruan tinggi

c. Dia adalah seorang petani di desa

b. Dia adalah seorang pegawai

d. Dia adalah seorang guru di sekolah

8. Makna kalimat (هِيَ مُتَزَوِّجَةٌ) adalah.....

a. Dia telah sukses

c. Dia telah menikah

b. Dia telah melahirkan

d. Dia telah sembuh

9. Makna kalimat (هَلْ ذَهَبْتَ وَحْدَكَ؟) adalah.....

a. Apakah engkau pergi ke mekah

c. Apakah engkau tidak pergi

b. Apakah dia pergi sendiri

d. Apakah engkau pergi sendiri

10. Bahasa Arab dari kalimat “Kami Pergi Untuk Berhaji” adalah...

a. ذَهَبْتُ إِلَى الْمَمْلَكَةِ السُّعُودِيَّةِ

c. ذَهَبْنَا لِلْعُمْرَةِ

b. ذَهَبْنَا لِلْحَجِّ

d. ذَهَبْتُ إِلَى الْمَسْجِدِ

11. Bahasa Arab dari kalimat “apakah engkau mempunyai kurma?” adalah...

a. هَلْ عِنْدَكَ قَلَمٌ

c. هَلْ عِنْدَكَ الْبُورُ

b. هَلْ عِنْدَكَ تَمْرٌ

d. هَلْ عِنْدَكَ طَعَامٌ

12. ذَهَبْتُ الْمَسْجِدِ مَعَ صَدِيقٍ

a. أَنْ

b. مَا

c. عَلَى

d. إِلَى

13. رَجَعْتُ الْمَدْرَسَةَ

a. مِنْ

c. أَنْ

b. إِلَى

d. لِ

14. الْمَدْرَسَةُ بَعِيدٌ قَرْيَةٍ

a. أَنْ

c. مِنْ

b. لِ

d. إِلَى

15. بَعْدَ قَرَأْتُ الْقُرْآنَ أَنَا أَصَلِّي

a. أَنْ

c. مِنْ

b. مَا

d. إِلَى

16. الصَّلَاةُ أَفْضَلُ ... النَّوْمِ

a. مِنْ

c. أَنْ

b. إِلَى

d. لِ

17. أُرِيدُ أَكُلَ اللَّحْمَ

a. عَلَى

c. أَنْ

b. إِلَى

d. مَا

18. عُمَرَ :

أَحْمَدُ : الْمَسْجِدُ أَمَامَ بَيْتِي

a. أَيْنَ الْمَسْجِدُ

b. أَيْنَ أَخُوكَ

c. أَيْنَ بَيْتُكَ

d. أَيْنَ مَدْرَسَتُكَ

19. أَحْمَدُ : هَلْ تَعْرِفُ شَارِعَ الْمَسْجِدِ

عُمَرَ :

a. لَا, هُوَ مُسْلِمٌ

b. نَعَمْ, أَعْرِفُ شَارِعَ الْمَسْجِدِ

c. لَا, أَعْرِفُ شَارِعَ الْمَسْجِدِ

d. نَعَمْ, مَا عَرَفْتُ شَارِعَ الْمَسْجِدِ

20. Bahasa Arab dari kalimat “Bagaimana Pandanganmu?” adalah...

a. كَيْفَ حَالُكَ؟

b. مَا رَأَيْتُكَ؟

c. مَاذَا فَعَلْتَ؟

d. أَيْنَ تَسْكُنُ؟

21. يَجِبُ عَلَيْكُمْ تَدْرُسُ فِي الْمَدْرَسَةِ كُلَّ يَوْمٍ

a. إِلَيَّ

b. أَنْ

c. عَلَى

d. مَا

22. Tentukan kalimat yang memiliki pola kalimat yang benar

a. أُرِيدُ عَلَى أَجْلِسَ

b. أُرِيدُ إِلَيَّ أَجْلِسَ

c. يَجِبُ عَلَيْكَ أَنْ تَشْرَبَ الْمَاءَ فِي

الصَّبَاحِ

d. يَجِبُ عَلَيْكَ مَا تَشْرَبَ الْمَاءَ فِي الصَّبَاحِ

23. Makna kalimat (عِنْدِي فِقْرَةٌ) adalah.....

- a. Saya punya ide
- b. Saya seorang fakir
- c. Mari berfikir
- d. Sampai jumpa

24. Makna kalimat (إِلَى أَيْنَ سَتَذْهَبُ) adalah.....

- a. Engkau dari mana
- b. Engkau sedang bersama siapa
- c. Kemana engkau akan pergi
- d. Dimana rumahmu

25. Makna kalimat (أَنَا أَدْعُوكَ وَأَسْرَتُكَ) adalah.....

- a. Saya menunggumu dan keluargamu
- b. Saya mencarimu dan saudaramu
- c. Saya memanggilmu dan keluargamu
- d. Saya memanggilmu dan ayahmu

Berdasarkan soal instrumen di atas maka dapat dirumuskan sebagai berikut ;

$$\text{Nilai Akhir : } \frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100 = \frac{\dots}{25} \times 100 = \dots$$

Setelah mencermati instrumen dalam penelitian penyusunan skripsi mahasiswa sesuai dengan judul tersebut maka pada dasarnya dipandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan

Parepare, 12 September 2019

Dosen Pembimbing

Utama

Pendamping



Dr. Herdiah, M. Pd.
NIP: 19611203 199903 2 001



Usman, M. Ag.
NIP: 19700627 200801 1 010



Uji Validitas Instrumen

N o. sa m pe l	Soal																									Ju m la h
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	
1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	18
2	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	18
3	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	12
4	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	14
5	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	10
6	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	20
7	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	12
8	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	17
9	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	13
10	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	13
11	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	11
12	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	8
13	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	17
14	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	18
15	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	15
16	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	11
17	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	11
18	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	17
19	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	11
20	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	20
21	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	8
22	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	11
23	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	12
24	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	12
25	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	11

BIOGRAFI MADRASAH

SEJARAH SINGKAT BERDIRINYA MA DDI KANANG

- I. Masyarakat Batetangnga sejak mengenal agama Islam, mereka sudah membudaya dengan organisasi NU yang berpaham Ahlusunnah wal Jama'ah. Oleh karena itu, seketika ada tawaran dan saran dari PB. DDI Pusat, dalam hal ini *KH. Abd. Rahman Ambo Dalle* untuk bergabung kedalam organisasi DDI, maka para tokoh masyarakat dan pemuka agama serta pemerintah setempat dengan mudah menerima tawaran serta saran tersebut, karena dianggap organisasi DDI seirama dengan organisasi NU yang sudah melekat pada diri masyarakat lebih awal, sehingga tepat pada tanggal 1 Januari 1960 resmilah berdiri organisasi DDI di Desa Batetangnga Kec. Polewali Kab. Polman, yang dimotori oleh pendiri utamanya yakni:
 1. Alm. H. Lallo, sebagai wakil tokoh agama dan masyarakat
 2. Alm. Nota D, sebagai wakil tokoh agama dan masyarakat
 3. Mahmuddin, Sebagai wakil pemerintah setempat
 4. H. Saraila, sebagai wakil tokoh masyarakat dan pendidik
- II. Bahwa untuk memenuhi hasrat masyarakat dan pemerintah setempat dalam rangka meningkatkan pendidikan nasional (umum dan agama) dalam wilayah Batetangnga, sehingga tepat pada tanggal 1 Juli 1965 didirikanlah PGA 4 tahun dan untuk mengelola lembaga pendidikan secara formal dan terorganisir, maka masyarakat dan pemerintah setempat membentuk pengurus cabang DDI Kanang pada tahun 1966 dengan SK PB DDI Nomor : PB/B-II/62/I/1967. Selanjutnya pada tahun ajaran 1977/1978, PGA 4 tahun beralih menjadi Madrasah Tsanawiah (MTs) DDI Kanang berdasarkan SK Menteri Agama RI Nomor : 16 Tahun 1978.
- III. Menjelang beberapa tahun kemudian, dengan melihat situasi dan kondisi banyak alumni MTs DDI Kanang yang melanjutkan Studi keluar dari wilayah Batetangnga yang tentunya memerlukan biaya yang tidak sedikit dan menjadi beban tanggung jawab orang tua siswa. Hal inilah yang memotivasi kepala MTs DDI Kanang, dalam hal ini bapak *Alm. Nota D* beserta dewan guru untuk bertekad melakukan inisiatif membuka Madrasah Aliyah, demi menampung Alumni MTs DDI Kanang, untuk mengurangi biaya pendidikan anak yang merupakan beban tanggung jawab para orang tua siswa yang ada dalam wilayah Batetangnga, sehingga tepat pada tanggal 1 Januari 1986 berdirilah lembaga pendidikan formal yang bercirikan Islam yang dikenal dengan nama MA DDI Kanang dengan piagam izin pendirian madrasah, nomor: 08/MA-XI/88 oleh Ka. Kanwil Depag Sulsel Pada tanggal

30 Nopember 1988, dengan kepala madrasah dijabat oleh Bapak *Alm. Nota D* dan PJSnya adalah *H. Abdul Halim*.

IV. Mengenai proses berkembangnya yaitu:

1. Awal prose belajar mengajar menumpang di gedung MTs DDI Kanang sampai dengan tahun 1990;
2. Pada tahun 1991 MA DDI Kanang mendapat bantuan yang sifatnya imbal swadaya dari UMI Makassar berupa gedung baru 3 lokal yang merupakan realisasi binaan UMI, dan sejak itu pulalah Ka. MA DDI Kanang dijabat oleh Bapak *H. Abd. Rahim Ali* sampai dengan tahun 1997 berdasarkan dengan SK Defenitif dari Ka. Kandep Agama Kab. Polmas. Tahun 1998 s/d 2003 Kepala Madrasah dijabat oleh Bapak *Drs. M. Ibrahim* berdasarkan SK Defenitifdari Ka. Kandep Agama Kab. Polmas. Selanjutnya pada tahun 2004 s/d tahun 2005, Kepala Madrasah dijabat oleh Bapak *H. Abd. Halim* berdasarkan SK PB DDI Pusat, tahun 2006 s/d 2007 kepala Madrasah dijabat oleh Bapak *H. Sulaiman M, A.Md*, sesuai SK. Ka. Kanwil Depag Sulbar. Selanjutnya pada tanggal 29 Nopember tahun 2007 kepala Madrasah dijabat Oleh Bapak *Drs. Adnan Nota*, MA berdasarkan SK PB DDI Pusat dan pada tahun 2010 berdasarkan SK Ka. Kanwil Kemenag Sulbar Kepala Madrasah dijabat oleh Bapak *Drs. Mahmud* sampai dengan 03 Juli 2014, lalu pada tanggal 01 Agustus 2014 dijabat oleh Bapak *Drs. Abuhaer* berdasarkan SK Kanwil Kemenag Sulbar dan pada tanggal 10 September 2018 dijabat oleh Bapak *Drs. Abd. Rahim* sampai dengan sekarang.
3. Dalam hal status madrasah, MA DDI Kanang pada 1 Januari 1986 berstatus madrasah Terdaftar, dengan nomor : 08/MA-XI/88 yang dikeluarkan Ka. Kanwil Depag Sulsel pada tanggal 30-11-1986. Dan peralihan status terdaftar menjadi status Diakui pada tanggal 19 September 1995, sesuai Piagam Akreditasi Madrasah Nomor : B/E.IV/MA/0502/1995 yang dikeluarkanoleh Ka. KanwilDepagSulsel, Selanjutnya peralihan status Diakui menjadi Disamakan pada tanggal 5 Juli 2007, Sesuai piagam Akreditasi Madrasah nomor : Kw.31.4/I/PP.00/155/2007 yang dikeluarkan oleh Ka. Kanwil Depag Sulbar dan pada tanggal 28 Nopember 2016 Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah menerbitkan Sertifikat Akreditasi yang menetapkan MA DDI Kanang telah terakreditasi dengan Peringkat A, berdasarkan SK Penetapan Hasil Akreditasi BAP-SM Nomor : 369/BAP-SM/SB/SK/XI/2016 yang dikeluarkan oleh Ketua Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah Provinsi Sulawesi Barat.

Demikian sejarah singkat berdirinya MA DDI Kanang kab.Polewali Mandar untuk diketahui dan dipergunakan seperlunya.

Sekian dan terima kasih

Minallahil Musta'an Wa'alahit Tiklan



Meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris dan Arab

Membentuk peserta didik yang berakhlaul karimah dan Berbudi pekerti luhur

Meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan



PONDOK PESANTREN DARUD DA'WAH WAL IRSYAD (DDI) AL-IHSAN KANANG

MADRASAH ALIYAH

KABUPATEN POLEWALI MANDAR

Alamat : Jl. Mangondang No. 35 Kanang Kec. Binuang Kab. Polewali Mandar Prov. Sulbar Telp.(0428) 2410256

PROFIL MADRASAH

A. IDENTITAS MADRASAH

1. Nama Madrasah : MA DDI KANANG
2. NSM : 131.27.60.40.005
3. Status : Swasta
4. Alamat : Jl. Mangondang No. 35 Kanang, Desa Batetangnga
5. Kecamatan : Binuang
6. Kabupaten : Polewali Mandar
6. Kode POS : 91312
8. Kepala Sekolah : Drs. ABD. RAHIM
9. Ketua Komite : SUYUTHI, SH
10. No. HP Kepala Madrasah : 081 355 376 924
11. NPWP : 00.802.564.5-813.000
12. NPSN : 40605757
13. Rekening Bank BRI : 0259-01-033817-50-0

B. DATA SEKOLAH

1. Tahun Berdiri : 1986
2. Tahun Beroperasi : 1986
3. Waktu Belajar : Pagi dan Siang

4. Status Tanah : Tanah wakaf

5. Luas Tanah : 14.752 m²

C. DATA SISWA

Tahun Ajaran	Kelas X	Kelas XI	Kelas XII	Jumlah Kelas X – XII	
	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel
2013/2014	82	77	74	233	9
2014/2015	95	82	77	254	10
2015/2016	94	88	74	256	12
2016/2017	85	88	80	253	12
2017/2018	75	76	84	235	12
2018/2019	75	74	69	218	12

D. KEADAN GURU DAN KARYAWAN

N O	GURU PNS				JM L	GURU TETAP YAYA SAN		JM L	GURU TIDAK TETAP				JM L	TOTAL JUMLA H GURU		JUMLAH KESELURUHA N
	DEPAG		DINAS						DEPA G		DINAS					
	L	P	L	P		L	P		L	P	L	P		L	P	
1	4	5	-	-	9	8	13	21	-	-	-	-	-	11	19	30

N O	NAMA	NIP	L/ P	TEMPAT LAHIR	TANGGAL LAHIR	PANGKAT/ GOL	JABATAN/T UGAS	PENDIDIKAN TERAKHIR	ALAMAT	TELEPON	KET
							MATA PELAJARAN				
1	Drs. ABD. RAHIM	19651231 200701 1 647	P	Kanang	31/12/1965	Penata III.c	Ka. MA DDI Kanang/GM P Fikih	S.1 IAIN Alauddin Ujung Pandang, Fak. Syariah, Jurusan PA	Kanang	0813-5537-6924	Sertifikasi
2	Dra. WAHIDAH	19671008 199603 2 002	P	Batetangnga	18/10/1967	Pembina IV.a	Wali Kelas / GMP Bahasa Indonesia	S.1 IKIP Ujung Pandang, Fak. PTK, Jurusan Tata Boga	Pekkabat a Kanang	0821-9351-6373	Sertifikasi
3	MAHDAR H., S.Ag.	19740920 200701 1 020	L	Batetangnga	20/09/1974	Penata III.c	Wakamad Kurikulum/ BK TIK	S.1 IAIN Alauddin Makassar, Fak. Tarbiyah, Jurusan PAI	Kanang	0821-9364-3870	Sertifikasi
4	HIKMAH, S.Pd.	19810511 200901 2 007	P	Polewali	11/05/1981	Penata III.c	Ka. Lab. IPA / GMP Kimia	S.1 UNM Fak. MIPA, Jurusan Pend. Kimia	Polewali	0853-9713-9972	Sertifikasi

5	RASDIANA, S.Pd.I	19820712 200901 2 011	P	Kanang	12/07/1982	Penata III.c	Ka.Perpustakaan /GMP Bhs. Inggris	S.1 IAIN Alauddin Makassar, Fak. Tarbiyah, Jurusan Pend. Bahasa Inggris	Kanang	0821-8730-7257	Sertifikasi
6	RIDWAN, S.Si.	19651231 200701 1 556	L	Kanang	31/12/1965	Penata III.c	Waka Humas / GMP Kimia	S.1 UNHAS Makassar, Fak. MIPA, Jurusan Farmasi	Pekkabata Kanang	0813-4391-2580	Sertifikasi
7	PUJI RAHAYU, S.Hut.	19731127 200710 2 002	P	Boyolali	27/11/1973	Penata III.c	GMP Matematika	S.1 UNIV Palangkaraya, Fak. Pertanian, Jurusan Manajemen Hutan	Kanang	0852-9901-4516	Sertifikasi
8	HJ. MAKKA, S.Ag, M.Pd.I	19721231 201512 2 002	P	Kanang	31/12/1972	Penata Muda/ III.a	Wali Kelas/ GMP SKI	S.2 UIN Makassar, Fak. Dirasah Islamiyah, Jurusan Pend. & Keguruan	Kanang	0821-9693-7118	Sertifikasi
9	SULIHIN, S.P.		L	Polmas	31/12/1967	27/06/1995	Waka Sarpras/	S.1 Universitas 45 Makassar Fak. Jurusan	Kanang	0821-9744-4114	Sertifikasi

							GMP Biologi	Budidaya Pertanian			
10	NU'MAN, S.Ag.		L	Kanang	16/02/1970	24/06/1996	GMP Bhs. Arab	S.1 IAIN Alauddin Parepare, Fak. Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam	Kanang	0856-5604-3887	Sertifikasi
11	NAJDA, SH.		P	Kanang	25/05/1982	22/06/2004	Wali Kelas/ GMP PKn	S.1 UMI Makassar, Fak. Hukum Jurusan Ilmu Hukum	Kanang	0813-4214-3203	Sertifikasi
12	NURAIDAH, S.Pd.I		P	Nene Bece	15/04/1984	22/06/2004	Wali Kelas/ GMP Qur'an Hadits	S.1 STAIN Parepare, Fak. Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam	Kanang	0823-4391-2486	Sertifikasi
13	RIDAWATI SYARIF, S.Pd.		P	Manding	12/12/1984	25/06/2004	Wali Kelas/ GMP Bhs. Indonesia	S.1 UNASMAN Polman, Fak. FKIP Jurusan Pendidikan Bahasa	Manding	0853-9613-7990	Sertifikasi

								Indonesia			
14	SULAIMAN, S.Pd.I		L	Kanang	15/05/1980	29/01/2005	Waka Kesiswaan/ GMP Sejarah Wajib, Minat	S.1 STAI DDI Polman, Fak. Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam	Kanang	0821-9280-4011	Sertifikasi
15	MUSKIPAH, S.Pd.I		P	Polewali	01/05/1987	12/06/2006	Staf TU / GMP Aqidah Akhlak	S.1 STAI DDI Polman, Fak. Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam	Kanang	0813-5510-7467	Belum Sertifikasi
16	MEGAWATI, S.Pd.I		P	Kanang	10/08/1987	08/01/2007	GMP Aqidah Akhlak	S.1 STAI DDI Polman, Fak. Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam	Kanang	0852-9811-9001	Belum Sertifikasi
17	KASMAN, SE		L	Polewali	25/06/1972	02/01/2011	Wali Kelas / GMP Ekonomi	S.1 STIEM Fak. Ekonomi Jurusan Manajemen	Polewali	0823-4896-7775	Belum Sertifikasi

18	MUHAMMAD IDRIS, S.Pd.I		L	Kanang	11/10/1989	03/01/2011	Ka. TU / Wali Kelas / GMP Fikih / GMP Sosiologi	S.1 STAIN Parepare, Fak. Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam	Kanang	0823-4354-5929	Belum Sertifikasi
19	RAHMANIAR, S.Pd.I		P	Kanang	05/05/1991	07/01/2011	GMP Sosiologi	S.1 STALDDI Polman, Fak. Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam	Kanang	0852-9923-1431	Belum Sertifikasi
20	MUH. FADLI, S.Pd.		L	Polewali	13/01/1987	01/07/2011	GMP Penjaskes	S.1 UNM Makassar, Fak. FIK Jurusan Penjaskesrek	Kanang	0896-8999-7913	Belum Sertifikasi
21	NASMAWATI, S.Pd.		P	Kanang	15/01/1990	02/01/2012	Pembina UKS / GMP Biologi	S.1 UIN Alauddin Makassar, Fak. Tarbiyah & Keguruan Jur. Pend. Biologi	Kanang	0823-4589-5032	Belum Sertifikasi
22	SURI, S.Pd.		P	Talambung	16/03/1990	16/06/2012	GMP Geografi	S.1 UNM Makassar, Fak. MIPA Jurusan	Kanang	0823-9455-5547	Belum Sertifikasi

								Pendidikan Geografi			
23	HASNIAH ASIS, S.Pd.		P	Ujung Lero	31/12/1989	03/09/2012	Wali Kelas / GMP Matematika	S.1 UMPAR Parepare, Fak. FKID Jurusan Pendidikan Matematika	Kanang	0822-9151-1316	Belum Sertifikasi
24	MUSTIKA, S.Pd.		P	Kanang	14/11/1989	03/06/2013	GMP Ekonomi	S.1 UNM Makassar, Fak. Ekonomi Jurusan Pendidikan Akuntansi	Kanang	0853-2878-6096	Belum Sertifikasi
25	WAHYUNI, S.Pd		P	Kanang	09/11/1991	07/07/2014	GMP Bhs. Inggris	S.1 UNM Makassar, Fak. Bahasa dan Sastra Jurusan Pendidikan Bhs. Inggris	Kanang	0852-9842-9076	Belum Sertifikasi
26	RIDWAN I, S.Pd		L	Kalawa	23/01/1992	01/01/2015	Wali Kelas / GMP Matematika	S.1 UNASMAN, Fak. Keguruan & Ilmu Pendidikan Jurusan Pend. Matematika	Polewali	0822-9119-6101	Belum Sertifikasi

27	SURIANI, S.Pd		P	Salurebong	02/12/1993	01/01/2015	Wali Kelas/ GMP Seni Budaya	S.1 UNASMAN, Fak. Keguruan & Ilmu Pendidikan Jur: Pend. Bhs. Indonesia	Matakali	0823-9556-1277	Belum Sertifikasi
28	SALAHUDDIN AL- AYYUBI, S.Pd		L	Kanang	04/02/1993	01/01/2015	Wali Kelas / GMP Penjaskes	S.1 UNM Makassar, Fak. Ilmu Keolahragaan, Jurusan Penjaskesrek	Kanang	082-293-441-139	Belum Sertifikasi
30	FAIKATUL HIKMAH, S.Pd		P	Kanang	09/05/1992	07/01/2016	Wali Kelas / GMP Prakarya & Kewirausaha an	S.1 UNM Makassar, Fak. Tekhnik Jurusan Pend. Tekhnik Informatika dan Komputer	Kanang	0821-9221-1332	Belum Sertifikasi
31	SATRIANI		P	Kanang	15/11/1993	07/01/2016	Staf Administrasi	MA DDI Kanang Jurusan IPA	Kanang	0853-2026-8666	Belum Sertifikasi
32	M. DARWIS MAHYUDDIN, S.Pd		L	Lantora	24/06/1992	10/07/2017	GMP Fisika	S.1 UNASMAN, Fak. Keguruan & Ilmu Pendidikan Jurusan Pend. Matematika	Sulewata ng	0851-4529-4758	Belum Sertifikasi

33	MUJAHIDIN M, S.Pd		L	Parepare	18/07/1991	10/07/2017	GMP Sejarah Wajib/ Sejarah Minat	S.1 UNM Makassar, Fak. Ilmu Sosial Jurusan Pendidikan Sejarah	Manding	0822-9645-7742	Belum Sertifikasi
34	YUSRAH, S.S		P	Kanang	28/01/1994	10/07/2017	Bendahara	S.1 UNM Makassar, Fak. Bahasa dan Sastra Jurusan Sastra Inggris	Kanang	0823-4896-5237	Belum Sertifikasi



D. KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR

1. Kegiatan Belajar Mengajar dan Hasil Belajar

No	Mata Pelajaran	Proporsi Pembelajaran		Hasil Belajar		
		Teori	Praktek	Ketuntasan Belajar	Remedial	Pengayaan
		(%)	(%)	(%)	(%)	(%)
1	Pend. Agama Islam					
	a. Qur'an Hadits	65	35	100	10	90
	b. Akidah Akhlak	80	20	100	5	95
	c. Fikih	70	30	100	10	90
	d. Sejarah Kebudayaan Islam	80	20	100	10	90
2	Pend. Kewarganegaraan	90	10	100	5	95
3	Bahasa Indonesia	70	30	100	5	95
4	Bahasa Inggris	60	40	100	10	90
5	Bahasa Arab	60	40	100	10	90
6	Fisika	65	35	100	20	80
7	Biologi	70	30	100	15	85
8	Kimia	60	40	100	15	85
9	Sosiologi	90	10	100	10	90
10	Geografi	90	10	100	5	95
11	Ekonomi	90	10	100	10	90
12	Sejarah	90	10	100	10	90

13	Seni Budaya	90	10	100	5	95
14	Penjaskes	50	50	100	5	95
15	TIK	50	50	100	10	90
16	Keterampilan	30	70	100	-	100
17	Mulok					
	BTQ	50	50	100	10	90
	Kaligrafi	20	80	100	-	100

2. Implementasi Kegiatan Hasil Kegiatan

No	Jenis Pembelajaran Konektif	Pelaksana	
		Seluruh	Sebagian
1	Penjaskes	√	
2	IPA		√
3	IPS		√

3. Kerjasama dalam penilaian digugus

No	Jenis Penilaian	Bentuk Kerja Sama
1	Tertulis	Penyusunan RPP Bersama
2	Lisan	Diskusi Tutor Praktek Sebaya
3	Expremen	-

4	Sikap	-
5	Pengamatan	-

4. Kegiatan Pendidikan Anak Seutuhnya

No	Jenis Penilaian	Waktu Pelaksanaan	
		Waktu	Peserta
1	Pramuka	1 Minggu Sekali	Kelas X-XI
2	Latihan Marawis	1 Minggu Sekali	Kelas X-XI
3	Perkampungan Bahasa	1 Tahun Sekali	Semua Siswa
4	Olahraga	1 Minggu Sekali	Semua Siswa

5. Hambatan dalam Pelaksanaan KBM Penilaian

Kurangnya Sarana dan Prasarana

1. Buku Paket kelas XI – XII
2. Gedung tidak memadai
3. Meubiler

E. MANAJEMEN

1. Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)

No	Kegiatan	Perencanaan		Pelaksanaan (%)	Pelaporan		Ket
		Ada	Tidak		Ada	Tidak	
1	Kurikulum/Pengajaran	√	-	100	√	-	
2	Kemuridan	√	-	100	√	-	

3	Kepegawaian	√	-	100	√	-	
4	Keuangan	√	-	100	√	-	
5	Sarana / Prasarana	√	-	60	√	-	
6	Hubungan dengan Masyarakat	√	-	100	√	-	

2. Standar Pelayanan Minimal

No	Kompenen	Indikator	Ket
1	Kurikulum	1. Keterlaksanaan Kurikulum Nasional 2. Keterlaksanaan Kurikulum Lokal 3. Daya Serap Kurikulum Nasional 4. Daya Serap Kurikulum Lokal	100 % 100 % 100 % 100 %
2	Anak Didik	1. Survival Rate 2. Kelulusan	- 100 %
3	Keuangan	1. Anggaran Pemerintah Pusat 2. Anggaran Pemerintah Provinsi 3. Anggaran Pemerintah Kabupaten 4. Anggaran Swadaya	Ada / Tidak Ada Ada / Tidak Ada Ada / Tidak Ada Ada / Tidak Ada
4	Manjemen Sekolah	1. Tingkat Kehadiran Guru 2. Tingkat Kehadiran Tenaga Kependidikan 3. Tingkat Kehadiran Siswa 4. Tertib Adminstrasi	98 % 98 % 95 % 98 %

5	Peran Serta	1. Dukungan komite sekolah	Ada
		2. Perhatian orang tua	Ada
		3. Peran serta tokoh masyarakat	Ada
		4. Peran serta dunia usaha	Ada

3. Perkembangan Siswa

Tahun Ajaran	Kelas X	Kelas XI	Kelas XII	Jumlah Kelas X – XII	
	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel
2016/2017	85	88	80	253	12
2017/2018	75	76	84	235	12
2018/2019	75	74	69	218	12

F. SARANA DAN PRASARANA

NO	NAMA SARANA	PERMANEN			SEMI			DARURAT			JUMLAH TOTAL	KET
		BAIK	R. RINGAN	R. BERAT	BAIK	R. RINGAN	R. BERAT	BAIK	R. RINGAN	R. BERAT		
1	Rg. Ka. Sekolah	1									1	
2	Ruang Guru	1									1	
3	Ruang Kelas	7	2					3			12	
4	Ruang Perpustakaan	1									1	
5	Ruang Lab	2									2	
6	Ruang UKS	1									1	

7	WC	2	1							3	
8	Meja/Kursi	18/19	5/1							23/20	
9	Meja Siswa	252	9	7						268	
10	Kursi Siswa	251	8	13						272	
11	Lemari	7	3							10	
12	Komputer	2								2	
13	Laptop	2								2	
14	Printer	2	2	1						5	
15	Scanner	1								1	
16	Ruang TU	1								1	
17	Ruang Bendahara									0	
18	Ruang Staf									0	
19	Mushollah	2								2	
20	Kantin									0	
21	LCD	3	1	1						5	
22	Ruang Keterampilan									0	
23	Dapur	1								1	

G. PARTISIPASI MASYARAKAT KE MADRASAH

Memberikan dukungan program-program sekolah, baik program jangka pendek maupun program jangka panjang.

Kanang, 03 Desember 2018

Kepala Madrasah

Drs. ABD. RAHIM

NIP. 19651231 200701 1 647

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Jabil Haq NIM: 15.1200.009 adalah salah satu mahasiswa IAIN Parepare Program Studi Pendidikan Bahasa Arab yang lahir di Kanang, Kecamatan Binuang, Kabupaten Polewali Mandar, Sulawesi Barat pada tanggal 02 Juni 1997 merupakan anak ketiga dari lima bersaudara, Anak dari pasangan Imran dan Nahariah. Penulis menyelesaikan pendidikan di SDN 012 Kanang pada tahun 2009, kemudian melanjutkan sekolahnya di MTs DDI Kanang dan lulus pada tahun 2012, dan Penulis akhirnya menamatkan sekolah menengah di MA DDI Kanang pada tahun 2015. Selanjutnya, penulis menempuh pendidikan di IAIN Parepare pada program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) dan menyelesaikan studinya pada tahun 2019 dengan judul skripsi “Penerapan Model Pembelajaran Bahasa Arab dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal *Mufradat* Peserta Didik kelas VIII MTs DDI Kanang”.

